

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI TIM AFEKSI SD AL-BAITUL AMIEN 02 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



IAIN JEMBER

Oleh:

HILDA FIRDIAZTUTIK

NIM: 084 141 308

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2018**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI TIM AFEKSI SD AL-BAITUL AMIEN 02 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hilda Firdiaztutik
NIM: 084 141 308

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Zulaicha Ahmad, M.Pd.I
NIP. 19560420 198303 2 001

ABSTRAK

Hilda Firdiazutik. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Dalam hal tersebut SD Al-Baitul Amien 02 Jember memiliki Tim Afeksi yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari guru. Tim afeksi ini menjadi tauladan bagi siswa-siswi lain yang non afeksi tidak hanya menjadi tauladan yang baik Tim Afeksi juga penegak kedisiplinan, membantu menjaga sikap siswa di luar dan di dalam jam pelajaran. dalam memilih tim afeksi ini harus memiliki kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh waka kesiswaan selaku pembina tim afeksi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember?, 2) Bagaimana penguatan pendidikan karakter disiplin melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember?, 3) Bagaimana penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember?.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter religius melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 2) Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 3) Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis penelitian lapangan (Field Reseach) deskriptif. Dalam pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penguatan pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh Tim Afeksi dalam membantu guru dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yakni : a) pembiasaan Wudhu, b) sholat wajib berjamaah, c) sholat sunnah Dhuha, c) sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah, d) berdzikir setelah sholat, dan e) berjabat tangan (bersalaman). Sedangkan Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Tim Afeksi dapat dilihat dari segi kedisiplinnya yang ada di SD Al Baitul Amien 02 yakni dari: a) pembiasaan disiplin waktu, b) disiplin belajar, dan c) disiplin sosial. Untuk selanjutnya Penguatan Pendidikan Karakter tanggung jawab melalui Tim Afeksi ini dengan membiasakan Penanaman karakter tanggung jawab diaplikasikan dengan kewajiban dari Tim Afeksi yang mempunyai tugas besar dalam mengawasi dan memberikan contoh yang baik kepada temannya, itu adalah pembiasaan karakter tanggung jawab yang di terapkan pada SD Al Baitul Amien 02 untuk mensinergikan kepada semua siswa-siswi agar mencontoh sikap tanggung jawab yang di miliki oleh tim afeksi.

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI TIM AFEKSI SD AL-BAITUL AMIEN 02 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 08 November 2018

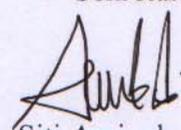
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I

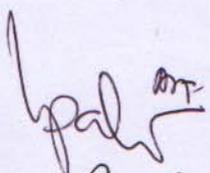
NIP: 19760915 200501 1 004


Siti Aminah, M.Pd

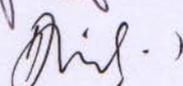
NIP: 19840521 201503 2 003

Anggota :

1. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D.

()

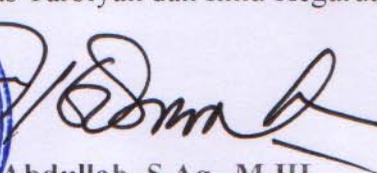
2. Dra. Hj. Zulaicha Ahmad, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Abdullah, S.Ag., M.HI

197602032002121003

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung
(QS. Al-Qalam: 4)”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit JABAL, 2013), 564.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayah tercinta (Fitri Nurhayati dan Mufid), Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang tiada pernah henti dan terimakasih atas segala untaian doa dalam setiap sujudmu.
2. Sahabat tercinta (Diyah Zumaroh Rahmaniari, Khumairoh Rina, Devi Sri, Kholida, Elis Zahro) yang selalu mendukung ku, menyemangati ku.
3. Semua teman-teman kelas A7 angkatan 2014 senasib seperjuangan, terimakasih atas dukungan, motivasi, dan canda tawa yang selalu menemaniku.
4. Almamater tercinta, IAIN Jember.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmad, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Tim Afeksi di SD Al Baitul-Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan lancar.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan banyak motivasi kepada mahasiswanya sehingga terselesaikanlah skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada mahasiswanya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan saya motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang telah memberikan dorongan.
5. Dra. Zulaichah Ahmad, M. Pd.I, selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan semangat dan bimbingannya sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SD Al Baitul-Amien 02 Jember, Muzakki Hidayat, S.Ag.,M.M yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.

7. Hasan Basri, S.Pd.I selaku penanggung jawab tim afeksi yang telah banyak membantu dan mengarahkan penelitian terkait dengan tim afeksi.
8. Seluruh Tim Afeksi dan para pendidik SD Al Baitul-Amien 02 Jember yang telah membantu penelitian ini.
9. Segenap dosen dan guru-guruku yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kembali kecuali ridha Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 10 Oktober 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Hilda Firdiazutik. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Dalam hal tersebut SD Al-Baitul Amien 02 Jember memiliki Tim Afeksi yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari guru. Tim afeksi ini menjadi tauladan bagi siswa-siswi lain yang non afeksi tidak hanya menjadi tauladan yang baik Tim Afeksi juga penegak kedisiplinan, membantu menjaga sikap siswa di luar dan di dalam jam pelajaran. dalam memilih tim afeksi ini harus memiliki kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh waka kesiswaan selaku pembina tim afeksi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember?, 2) Bagaimana penguatan pendidikan karakter disiplin melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember?, 3) Bagaimana penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember?.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter religius melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 2) Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 3) Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis penelitian lapangan (Field Reseach) deskriptif. Dalam pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penguatan pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh Tim Afeksi dalam membantu guru dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yakni: a) pembiasaan Wudhu, b) sholat wajib berjamaah, c) sholat sunnah Dhuha, c) sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah, d) berdzikir setelah sholat, dan e) berjabat tangan (bersalaman). Sedangkan Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Tim Afeksi dapat dilihat dari segi kedisiplinnya yang ada di SD Al Baitul Amien 02 yakni dari: a) pembiasaan disiplin waktu, b) disiplin belajar, dan c) disiplin sosial. Untuk selanjutnya Penguatan Pendidikan Karakter tanggung jawab melalui Tim Afeksi ini dengan membiasakan Penanaman karakter tanggung jawab diaplikasikan dengan kewajiban dari Tim Afeksi yang mempunyai tugas besar dalam mengawasi dan memberikan contoh yang baik kepada temannya, itu adalah pembiasaan karakter tanggung jawab yang di terapkan pada SD Al Baitul Amien 02 untuk mensinergikan kepada semua siswa-siswi agar mencontoh sikap tanggung jawab yang di miliki oleh tim afeksi.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54

B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
Daftar Pustaka	99
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
4.1	Profil Sekolah SD Al Baitul-Amien 02 Jember	59
4.2	Anggota Tim Afeksi.....	61
4.3	Jumlah Karyawan Sekolah	62
4.4	Jumlah Pendidik Sekolah	62
4.5	Jadwal guru pendamping Tim Afeksi	63
4.6	Hasil Temuan	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua manusia pasti menjalani sebuah pendidikan, pendidikan yang utama yakni dari lingkup keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Kedua pendidikan sekolah atau madrasah merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah atau madrasah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tertinggi. Selanjutnya lembaga pendidikan masyarakat, dalam pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupaun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.¹

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun ruhani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai

¹ Abdul Muis Tabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 51-57

kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *insaniyah*, maupun *ilahiyyah*.² Sehingga pendidikan menumbuh kembangkan kepribadian dan pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan anak bangsa baik secara individual maupun sosial, agar memiliki kemampuan, keterampilan etos kerja, dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam aktualisasi dan institusionalisasi. Dalam menghasilkan peserta didik yang unggul, dilakukan pengembangan pendidikan itu sendiri dengan mengevaluasi dan memperbaiki proses pendidikan. Salah satu upaya perbaikan tersebut adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.³ Sehingga pendidikan harus integral dalam kehidupan di masyarakat dimana harus ada nilai-nilai yang timbul untuk bisa menjadi ciri khas pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

² Moh.Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2012),29.

³ Lickona , *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide For Educators*, dalam Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis* (Salatiga:Esensi Erlangga Group, 2011), 23.

⁴ Sekertaris Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

Berdasarkan undang-undang tersebut, jelas bahwa pendidikan mampu membentuk karakter dan nilai yang menghasilkan mutu dalam pendidikan bagi peserta didik. Tujuan Pendidikan Nasional pada hakikatnya adalah kualifikasi umum yang diharapkan telah dimiliki oleh setiap anak didik yang telah menyelesaikan sesuatu program pendidikan. Ini berarti seseorang yang hanya dapat menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar dianggap telah memiliki semua ciri manusia Indonesia yang baik dalam suatu tingkat dasar atau rendah.⁵

Degradasi moral yang sedang melanda Indonesia saat ini sudah mengarah pada ketidaksesuaian norma-norma agama yang ada dan banyak sekali penyimpangan yang terjadi. Realita yang terjadi bahwasannya pembelajaran dalam dunia pendidikan hanya memperhatikan ranah kognitif saja tanpa memikirkan ranah afektif dan juga psikomotorik siswa sehingga pembelajaran afeksi kurang mendapatkan porsi yang cukup. Bahkan sering terabaikan.⁶ Banyak kita jumpai anak hanya pintar dalam ranah pengetahuan saja tanpa bisa mengaplikasikan serta menerapkan pendidikan yang sudah dipelajari di sekolah, terutama pendidikan agamanya.

Berdasarkan data komisi nasional perlindungan anak (Komnas PA) tahun 2015 daerah Jember tercatat 5-10 berkas perkara dengan tersangka anak-anak. Kasus yang ditanganipun beragam selain pencurian, kasus perkelahian dengan teman, perkosaan, dan pembunuhan. Rata-rata pelaku

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2004),15.

⁶ Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, Vol VI No.1, (Nadwa:2012), 157.

kejahatan berusia 12-14 tahun. Pada akhir 2015 ini, Lembaga Pemasyarakatan Jember memiliki 42 tahanan, salah satunya perempuan, dan empat napi anak. Sebagian kasus pencabulan dan perkelahian geng berada di wilayah pelosok Jember.⁷

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Muhajir Efendy melanjutkan program pendidikan karakter dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah.⁸

Dalam Peraturan Presiden atau PERPRES RI Nomor 81 tahun 2017 tentang PPK yang salah satunya bertujuan membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Mengingat hal itu, karakter sangat membutuhkan tempat dan perhatian yang sama di tiga pusat pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat dalam menanamkan pendidikan karakter.⁹

⁷http://www.kompasiana.com/akhlak-remaja-kian-parah_550d9e86813311bf36b1e4ac

(rioturipno, akhlak remaja, Kamis 18 Januari 2018, jam: 13.00 WIB)

⁸ Pengelola web kemdikbud, "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mendikbud: Pendidikan Karakter adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional", Kemdikbud.go.id (24 Februari 2018)

⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Bonus Perpres Nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter* (Kata Pena, 2017), 167

Secara khusus penanaman karakter masih banyak seputar teori dan kosep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasi dalam pembelajaran. Idealnya proses pembelajaran mencakup aspek konsep, teori, metode dan aplikasi. Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi dan aplikasi setiap mata pelajaran dimana kebermaknaan yang diajarkan akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter. Tanpa pijakan dan pemahaman tentang konsep, teori serta metode yang jelas dan komprehensif tentang pendidikan karakter maka misi pendidikan karakter pada sekolah-sekolah akan menjadi sia-sia.¹⁰

Selaras dengan tugas utama seorang pendidik ialah membantu si peserta didik mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.¹¹ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹²

¹⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Penerbit Erlangga, .),3.

¹¹ Hamachek dalam Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RINEKA CIPTA,2009), 43.

¹²Kementerian Agama RI, *Ar rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: penerbit JABAL, 2013),252. 420.

Dalam pandangan Islam Karakter itu sama dengan Akhlaq. Akhlak dalam pandang Islam adalah kepribadian. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Akhlak sangat penting dalam kehidupan ini. Diharapkan Akhlak bukan hanya menjadi sebuah mata pelajaran saja namun juga mampu diaplikasikan dalam jiwa peserta didik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam pelaksanaannya berdasar pada aturan agama dan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin tinggi dengan mampu memiliki dan berperilaku dengan baik sesuai dengan ketentuan agama. memberikan pesan penting bahwa Komponen kepribadian itu ada tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan prilaku. Diperlukan tempat yang mampu menanamkan karakter yang baik dalam membentuk manusia yang kita sebut sekolah.¹³

Sekolah dasar merupakan lingkungan sekolah formal pertama bagi anak. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengenalkan dan menanamkan etika, moral, dan budi pekerti pada anak. Dengan demikian tiga aspek komponen pendidikan mampu terjalankan dengan baik, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.¹⁴

Tim Afeksi adalah tim yang dibentuk oleh sekolah SD Al-Baitul Amien 01 dan SD Al-Baitul Amien 2 Jember sebagai bentuk perpanjangan tangan dari guru, dengan tujuan agar anak menjadi percaya diri menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang lain. Fungsi utama dari

¹³ Abdul Majid, dkk. *Pendidikan Karakter perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya,2011),4.

¹⁴ Nur Aeni, *Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar*, http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_14Oktober_2010/PENDIDIKAN_NILAI_DI_SEKOLAH_DASAR.pdf. (18 januari 2018)

tim afeksi ini adalah menasehati siswa lain yang melakukan perbuatan salah. Selain menasihati tim afeksi juga mencontohkan kepada siswa yang lain bagaimana melakukan sesuatu dengan benar. Dengan adanya tim afeksi ini sangat membantu guru dalam menasehati dan mengawasi sikap siswa serta dapat melatih anak agar bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri maupun orang lain.¹⁵

Dalam wawancara pada tanggal 04 Agustus 2018, bapak Yudha Purnama selaku Guru Pendamping tim afeksi mengatakan bahwa :

“dalam pendidikan karakter SD Al Baitul Amien 02 ini lebih kepada pendidikan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab, karena itu yang harus wajib dan harus menonjol bagi setiap siswa tim afeksi, karena itu juga sudah mewakili dari nilai-nilai karakter yang 18 itu, dan tidak bisa di pungkiri memang nilai-nilai karakter sudah kami terapkan dengan program-program yang ada.”¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengambil judul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun dalam penyusunannya haruslah disusun dengan secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁷

¹⁵ Hasan Basri, *Wawancara Prapenelitian* Jember, 29 Februari 2018

¹⁶ Yudha Purnama, *Wawancara*, Jember, 04 Agustus 2018

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2015), 45.

Adapun fokus penelitian yang diteliti berkaitan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter disiplin melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini haruslah mengacu pada masalah-masalah yang telah difokuskan sebelumnya.¹⁸ Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter religius melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
3. Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember tahun pelajaran 2017/2018

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaannya dapat berupa kegunaan teoretis ataupun praktis, seperti halnya kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitianpun harus realistis.¹⁹

Secara umum manfaat penelitian memberikan deskripsi mengenai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh sehingga dapat diperbaiki.

Selain manfaat umum di atas, peneliti juga menyampaikan manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan tentang penguatan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang tentang penguatan pendidikan karakter serta dapat menjadi penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 45

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember

c. Bagi IAIN Jember

Dapat memberikan tambahan koleksi hasil penelitian kaitannya dengan pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan dapat mempertahankan serta meningkatkan penguatan pendidikan karakter di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitiannya, dimana tujuan adanya definisi istilah ini adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti²⁰. Dari judul penelitian “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” maka diperlukan adanya penegasan

²⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* ...,45.

istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Penguatan (*reinforcement*)

Menurut KBBI Penguatan adalah Proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan. Yang di maksud penguatan dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat perilaku belajar siswa melalui tim afeksi bisa berupa penguatan positif yang meliputi : menjadi tauladan bagi teman-temannya, mengingatkan temanya yang belum menataati praturan yang ada dan lain-lain.²¹

2. Pendidikan Karakter

Menurut Ramli dalam Heri bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengerahui oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Jadi, maksud dari peneliti ini tentang pendidikan karakter adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia, maupun yang terdapat dari nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri.

²¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),605.

3. Tim Afeksi

Tim afeksi yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu tim beranggotakan siswa-siswi pilihan dibentuk oleh sekolah yang berfungsi untuk menjadi contoh, pemimpin, tauladan, dan penegak kedisiplinan yang baik serta membantu menjaga sikap siswa diluar dan di dalam jam pelajaran.²²

Jadi, maksud dari peneliti ini tentang penguatan pendidikan karakter melalui tim afeksi adalah memperkuat pendidikan moral dan pendidikan akhlak, dengan tujuan membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang patuh dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, warga masyarakat, dan warga negara yang baik dengan melalui tim afeksi yang bertugas untuk menjadi contoh, pemimpin, dan tauladan yang baik serta membantu menjaga sikap siswa diluar dan di dalam jam pelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²³

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

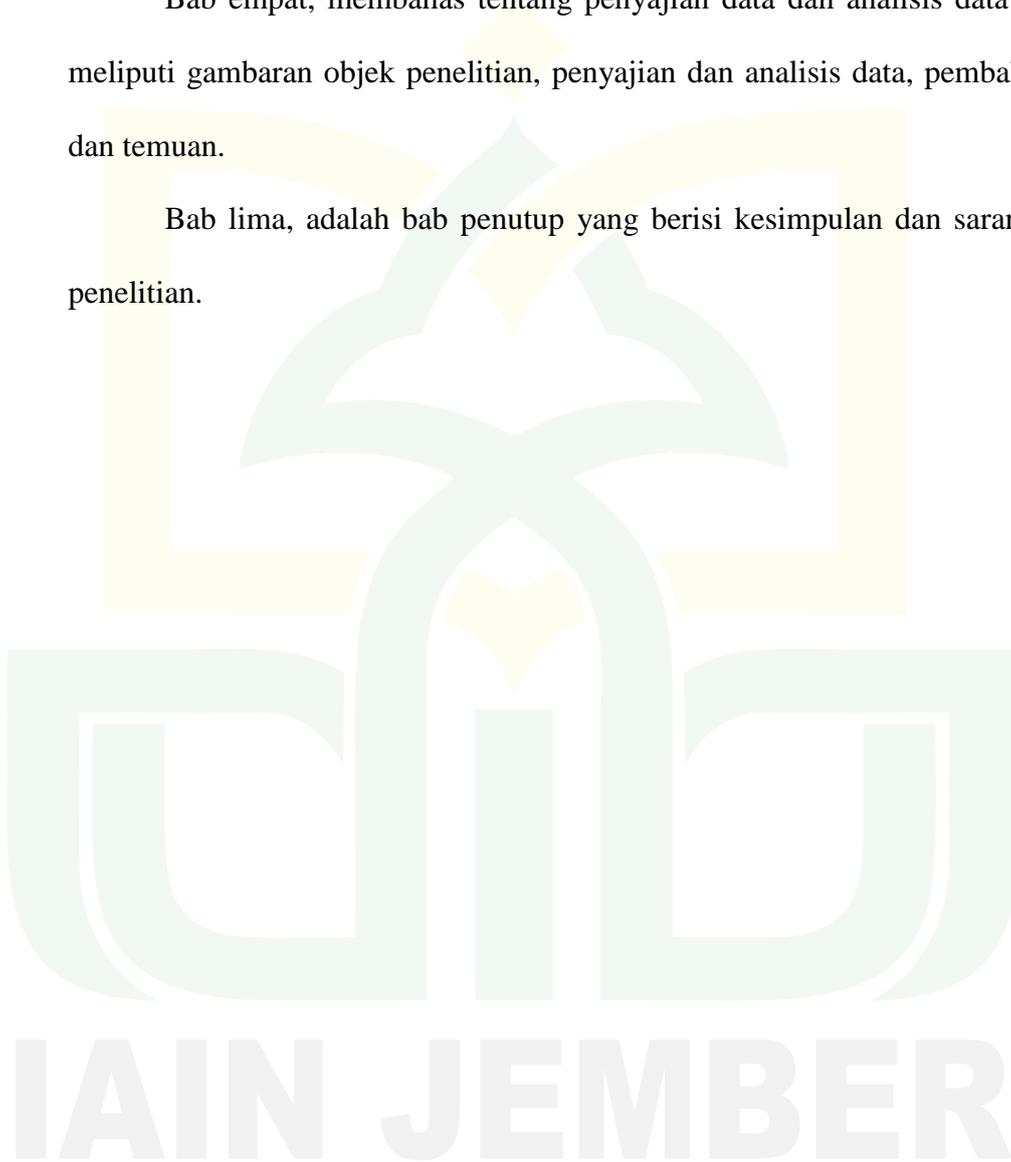
²² Peneliti, Observasi, Jember, 25 Juli 2018

²³ Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ...*,73.

Bab tiga, membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab empat, membahas tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan dan temuan.

Bab lima, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain :

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Annis Titi Utami, tesis, 2014, dengan *judul* “*Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*”.

Hasil beberapa kesimpulan yaitu: (1) Persepsi guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan. (2)

Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberikan izin kepada guru untuk mengadakan suatu program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa. (3) Pelaksanannya melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa,

keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral. Pelaksanaan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.²⁴

2. Suprihatin, skripsi, 2014, dengan judul “*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Revitalisasi Gerakan Pramuka (Studi Kasus kegiatan Kepramukaan Kelas VII SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten 2013/2014)*”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) Model yang diterapkan untuk merevitalisasi kegiatan kepramukaan yaitu memantapkan penerapan metode kepramukaan. Meliputi pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem kelompok, kegiatan yang menantang dan meningkatkan kesadaran siswa untuk menanamkan tri satya dan dasar dharma pramuka dilingkungannya setiap hari dan Nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan kepramukaan, yaitu jujur, cerdas, tangguh religius, peduli lingkungan dan peduli; 2) Proses penguatan pendidikan karakter melalui revitalisasi gerakan pramuka nilai-nilai karakter di SMP Negeri 1 Trucuk tidak semuanya kuat, tetapi ada nilai karakter yang lemah yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, peduli lingkungan dan peduli sosial, Nilai-nilai karakter ini yang perlu dikuatkan melalui revitalisasi gerakan pramuka; 3) Hambatan-hambatan yang ada di dalam kegiatan kepramukaan dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa

²⁴ Annis Titi Utami, *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen Malang* (Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014),

yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu masalah SDM, meliputi: (a) Mabigus belum terlibat secara mendalam dan menyeluruh; (b) pembina pramuka yang laki-laki hanya satu pembina saja, karena tidak mempunyai bekal; (c) Keterampilan pembina masih belum mencukupi dalam kegiatan pramuka; dan 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala-kendala revitalisasi pramuka dalam penguatan pendidikan karakter yaitu dengan cara: (a) mengadakan rapat evaluasi; (b) musyawarah mufakat; (c) melakukan koordinasi antara anggota dengan Pembina. Untuk mengatasi siswa yang tidak mematuhi peraturan dengan cara memberikan sanksi; dan (d) dari pihak sekolah akan mencari pembina pramuka dari luar karena pembina pramuka didominasi oleh perempuan.²⁵

3. Rosyidatul Mufidah, skripsi, 2017, dengan judul "*Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Mulia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*". Hasil penelitiannya adalah 1) Peran tim afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak mulia kepada Allah dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yakni: a) pembiasaan sholat wajib berjamaah, b) sholat sunnah wajib dan munfarid, c) berdzikir setelah sholat, d) membaca Al-Quran, dan e) berdoa. 2) Sedangkan Peran tim afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak mulia kepada sesama manusia yakni: a) tersenyum kepada sesama, b) menghormati orang tua dan guru, c) berkata permisi, d) salaman (berjabat tangan). 3) dan Peran tim afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak mulia

²⁵ Suprihatin, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Revitalisasi Gerakan Pramuka (Studi Kasus kegiatan Kepramukaan Kelas VII SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten 2013/2014* (Skripsi, Surakarta:UNMUH Surakarta,2014)

kepada alam yakni dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, siswa dituntut untuk mampu menghargai lingkungan, dan menjaga agar lingkungan tetap bersih serta tidak merusak alam.²⁶

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Annis Titi Utami	Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen	a. Penelitian kualitatif b. Nilai Relegius	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Tempat penelitian d. Lebih pada pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter
2.	Suprihatin	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Revitalisasi Gerakan Pramuka (Studi Kasus kegiatan Kepramukaan Kelas VII SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten 2013/2014	a. Penelitian Kualitatif b. Penguatan pendidikan karakter	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Tempat penelitian d. Fokus pada Revitalisasi gerakan pramuka
3.	Rosyidatul Mufidah	Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Mulia Di SD Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	a. Penelitian kualitatif b. Tim afeksi	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Lebih kepada peran tim afeksi

²⁶ Rosyidatul Mufidah, *Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Mulia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2017)

B. Kajian Teori

1. Penguatan Pendidikan Karakter

a. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.

Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh pikir, dan oleh raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²⁷ Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kaitan pendidikan karakter tentu didalamnya sebagai kekuatan adalah adanya beberapa nilai-nilai yang ingin diaplikasikan. Fungsi nilai ini memberikan kesan esensi dari pendidikan karakter, Karena jantungnya pendidikan karakter ada pada *point-point* penting dalam definisi nilai-nilai pendidikan karakter. “Nilai adalah hal yang terkandung dalam

²⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Bonus Perpres Nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter* (Kata Pena,2017),167.

diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.”²⁸ Merujuk dari definisi tersebut nilai merupakan tujuan dan nilai merupakan garis besar dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan kajian Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional yang dilakukan pada tahun 2010 bahwa Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa terdiri dari 18 (delapan belas) nilai-nilai yakni:²⁹

- 1) Religius yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

²⁸ Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, 31.

²⁹ Octen Suhadi, *Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), 4-6.

- 6) Kreatif yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokrasi yakni cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan yakni Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air yakni cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta, menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif yakni tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

- 14) Cinta damai yakni sikap dan perkataan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
- 15) Gemar membaca yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Karakter melalui Kerja sama (Tim)

a. Pendidikan Karakter melalui Kerja Sama

Karakter adalah ciri khusus yang dimiliki seorang individu yang membedakannya dengan individu lain (Ikhwanuddin, 2012). Hasan, dkk (2010) menyampaikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil adaptasi berbagai kebijakan yang diwujudkan dalam cara pandang,

bersikap dan bertindak. Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan melalui cara pandang, bersikap, dan bertindak. Karakter setiap individu berbeda, sesuai dengan pembentukan dan pengembangan karakter masing-masing. Hakikatnya setiap individu memiliki karakter dasar yang sama, yang membedakan hanyalah karakter yang sering muncul dibandingkan karakter lain yang dimilikinya.

Beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh setiap individu, disampaikan oleh Agustian (2012) adalah: (1) jujur, (2) tanggung jawab, (3) disiplin, (4) visioner, (5) adil, (6) peduli, dan (7) kerja sama. Selain tanggung jawab dan kerja sama, Rich (2010) menambahkan adanya karakter percaya diri, motivasi, usaha, inisiatif, kemauan kuat, dan kasih sayang yang dimiliki setiap individu. Selain itu, Barbara (2004) juga mengungkapkan sepuluh karakter yang ada dalam diri individu, yaitu: (1) peduli, (2) sadar akan berkomunikasi, (3) mau melakukan kerja sama, (4) adil, (5) rela memaafkan, (6) jujur, (7) menjaga hubungan, (8) hormat terhadap sesama, (9) bertanggungjawab, dan (10) mengutamakan keselamatan. Berdasarkan ketiga pendapat mengenai karakter dasar yang dimiliki oleh setiap individu tersebut, karakter bertanggung jawab dan kerja sama dianggap penting dan perlu dikembangkan. Karakter melalui kerja sama merupakan salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan kepada siswa.

b. Kerja sama

1) Pengertian Kerja sama

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014, h.164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Jadi akan lebih mungkin menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan kerjasama.

Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan. Menurut Robert L. Clitrap dalam Roestiyah (2008, h. 15) menyatakan “Kerjasama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu

tugas secara bersama-sama”, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.

2) Tujuan Kerjasama

Menurut Modjiono (2009,h.61) pada situs (<http://ayomengajarindonesia.co.id/2012/12/belajarkelompok.htm>) menerangkan bahwa tujuan kerjasama sebagai berikut: 1)

Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, 2) Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi. 3) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa. 4) Untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman. Dari penjelasan diatas pembelajaran kerjasama bermaksud untuk memudahkan siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama dan memudahkan siswa menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.³⁰

3) Pembahasan tentang Kerjasama Tim (Teamwork)

³⁰ <http://repository.unpas.ac.id/12882/7/BAB%20II.1.pdf>, Teori Kerja Sama,(senin, 19 November 2018, 11.34 wib).

Istilah tim merujuk kepada suatu kelompok yang bekerja sama untuk mencapai suatu misi atau tujuan tertentu. Tim memiliki bentuk, misi, dan durasi yang beragam. Karolyn J. Snyder and Robert H. Anderson (1986) mengidentifikasi dua tipe team, yaitu tim permanen dan tim sementara. Tim Permanen mengkhususkan dalam fungsi tertentu yang dilakukan secara berkelanjutan. Sedangkan, Tim Sementara merupakan team yang diorganisasikan hanya untuk kepentingan dan tujuan jangka pendek yang kemudian dapat dibubarkan kembali, setelah pekerjaan selesai. Biasanya bertugas menangani proyek yang bersifat sementara.

Dengan mengutip pemikiran Cunningham & Gresso, Oswald (1996) mengemukakan dua faktor esensial dalam suatu team yang dapat semakin memantapkan budaya team (culture team), yaitu bonding (ikatan) dan cohesiveness (kesatupaduan). Bonding akan memastikan bahwa anggota team memiliki komitmen yang kuat, misalnya terhadap waktu, pengetahuan, keterampilan dan energi untuk mencapai tujuan tim. Tim yang terikat akan lebih antusias, loyal kepada organisasi dan tim itu sendiri. Para anggota dapat memulai proses pengikatan ini pada saat pertemuan (rapat) pertama kali, mereka menentukan tujuan, peran, dan tanggung-jawab individu dan kelompok. Cohesiveness (kesatupaduan)

didefinisikan oleh Cunningham dan Gresso sebagai rasa kebersamaan dalam kelompok yang ditandai oleh adanya rasa memiliki dan keterkaitan di antara sesama anggota. Langkah awal untuk membentuk sebuah tim yang baik adalah setiap anggota terlebih dahulu harus memahami tujuan dan misi team secara jelas. Setiap anggota seharusnya mampu menjawab pertanyaan Mengapa saya berada di sini, demikian dikemukakan oleh Margot Helphand (1994). Berikutnya, menentukan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota.³¹

Pendidikan Karakter melalui kerja sama penting dimiliki oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, karena karakter tersebut mampu melatih siswa dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerja sama guna mencapai tujuan bersama (Rukiyati, dkk, 2014). Selain itu kemampuan kerja sama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih siswa beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal tersebut menurut Hurlock (1997:10) merupakan tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa Sekolah Dasar dalam melakukan hubungan sosial. Kemampuan siswa dalam mencapai tugas

³¹[https://www.researchgate.net/publication/320238537_Membangun_Kerjasama_Tim\(senin,](https://www.researchgate.net/publication/320238537_Membangun_Kerjasama_Tim(senin,) 19 November 2018,11.18 wib)

perkembangannya dipengaruhi pada penanaman dan pembiasaan karakter kerja sama.

Karakter melalui kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran.. Kegiatan kerja sama dalam pembelajaran merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan untuk mencapai salah satu tugas perkembangan sosial siswa Sekolah Dasar. Pendidikan karakter menurut Pranowo (2013) bertujuan menghasilkan siswa beretika, sehingga tercipta generasi yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu menunjukkan jati diri sebagai manusia yang berbudaya. Pendidikan karakter dapat dinyatakan sebagai kegiatan yang sengaja diciptakan untuk membentuk generasi berka-rakter unggul, bukan hanya mencetak siswa berkemampuan kognitif tinggi, namun juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan melalui perilaku peserta didik yang positif (Supanji, 2013: 3).

Tujuan pendidikan karakter akan tercapai jika seorang guru yang bertindak sebagai pembentuk karakter siswa di lingkungan sekolah mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Disebut efektif, jika pembelajaran tersebut mengintegrasikan pendidikan karakter dengan proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran

pada kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara komprehensif. Integrasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran juga dikemukakan oleh Emiasih (2011). Artinya pendidikan karakter tidak disampaikan tersendiri, namun sudah ter-masuk dalam bagian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan pendidikan karakter belum bisa dikatakan terlaksana dengan baik, karena masih ditemukan beberapa kendala.

Kendala pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran berasal dari dalam dan luar lingkungan pendidikan. Kendala yang berasal dari dalam lingkungan pendidikan meliputi *mind set* (cara pandang), kebijakan pendidikan, dan kurikulum. Cara pandang guru dalam melaksanakan pembelajaran masih berorientasi pada kompetensi kognitif, sedangkan kemampuan sikap dan keterampilan siswa masih kurang diperhatikan. Kondisi seperti ini terjadi karena pemahaman guru mengenai pendidikan karakter yang masih terbatas. Sedangkan kendala dari luar lingkungan pendidikan berupa perubahan sosial yang mengubah tata nilai, norma, budaya bangsa yang menjadi bebas (Emiasih, 2011).

Pendidikan karakter melalui kerja sama merupakan kegiatan yang sengaja diciptakan dalam pembelajaran untuk menanamkan, melatih dan mengembangkan karakter untuk

kerja sama siswa (Emiasih, 2011; Rukiyati, dkk, 2014; Hurlock, 1997), dengan harapan mencetak siswa yang memiliki karakter positif dalam mencapai kesuksesan, tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitif. Kerja sama positif berarti interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih, saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama, dan tanpa ada yang merasa dirugikan. Penanaman pendidikan karakter melalui kerja sama dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Menumbuh kembangkan karakter melalui kerja sama di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti, upacara, Jum'at bersih, piket kelas, praktikum, bermain peran, dan diskusi kelompok.³²

3. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kerjasama (Tim)

Menurut Kemendiknas, karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terenjwantahkan dalam perilaku. Pertimbangan di atas juga dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri,

³² **Silvy Dwi Yulianti1, Ery Tri Djatmika2, Anang Santoso2**, Vol.1 No.1 April 2016 P ISSN 2503 – 1201 & E ISSN 2503 - 5347 *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*,(senin, 19 November 2018, 11.34 wib)

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Atas dasar pertimbangan tersebut, pada 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam perpres ini disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³³

Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Jadi akan lebih mungkin menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan

³³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter...*,23.

dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan kerjasama atau Tim. Tim yang terikat akan lebih antusias, loyal kepada organisasi dan tim itu sendiri. Para anggota dapat memulai proses pengikatan ini pada saat pertemuan (rapat) pertama kali, mereka menentukan tujuan, peran, dan tanggung-jawab individu dan kelompok. Cohesiveness (kesatupaduan) didefinisikan oleh Cunningham dan Gresso sebagai rasa kebersamaan dalam kelompok yang ditandai oleh adanya rasa memiliki dan keterkaitan di antara sesama anggota.

Melalui Kerjasama atau tim, nilai-nilai karakter yang 18 dalam penguatan pendidikan karakter yang terealisasikan pada Sekolah Dasar ada tiga, yaitu: 1) nilai karakter religius, 2) nilai karakter disiplin, dan 3) nilai karakter tanggung jawab.

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁴ Sebenarnya, di dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan itu. Rasa semacam ini sudah merupakan *fitrah* (naluri insani). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan (*religious instinc*).³⁵

³⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter...*, 138.

³⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajafindo Persada.2017),1

Menurut Marzuki di dalam bukunya,³⁶ indikator nilai religius yakni taat kepada Allah : a) melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti mendirikan shalat, puasa, atau bentuk-bentuk ibadah yang lain, b) meninggalkan semua larangan Allah, seperti berbuat syirik, membunuh, mencuri, berzina, minum minuman keras, dan larangan-larangan lainnya.

a) Wudhu

Kewajiban melaksanakan wudhu pada firman Allah SWT.

Dalam surat Al-Maidah ayat 6 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ...

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai ke dua mata kaki... (Q.S Al-Maidah:6)³⁷

Ayat di atas merupakan perintah Allah yang mewajibkan melaksanakan *thaharah* sebelum melaksanakan shalat, yaitu: (1) berwudhu, (2) mandi janabat, (3) tayamum sebagai pengganti wudhu dan mandi janabat ketika tidak menemukan air. Menurut

³⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), 101

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Maidah Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: penerbit JABAL, 2013), 108.

Imam Syafi'i, yang termasuk rukun wudhu adalah tertib dan sistematis sesuai dengan Al-Quran yang memerintah melaksanakan wudhu dengan tertib.³⁸

b) Sholat

Secara umum kata sholat berasal dari kata *sholla-sholatan* yang berarti doa atau permohonan berkah.³⁹ Sedangkan dalam ilmu fiqih sholat adalah ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang mempunyai syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.⁴⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa sholat adalah kegiatan berdoa yang dilakukan oleh umat muslim yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sholat merupakan rukun Islam kedua, dimana Islam seseorang dianggap tidak sah kecuali ia telah menunaikannya. Selain itu, sholat merupakan ibadah yang akan diperiksa pertama kali ketika dihisab di akhirat kelak. Apabila sholatnya baik maka akan menjamin amal-amal yang lainnya.⁴¹ Dalam agama Islam sholat dibagi menjadi dua yakni sholat wajib dan sholat sunnah.

Seperti halnya pada ayat Al-Quran yang berbunyi:

³⁸ Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2009), 159-162.

³⁹ Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat* (Jakarta: Erlangga.2010), 5.

⁴⁰ Moh Zuhri, Dkk, *Fiqih Empat Madzhab* (Semarang:CV Adi Grafika Semarang.1994), 304.

⁴¹ Budiman Mustofa dan Nur Silaturrahmah, *Buku Pintar Ibadah Muslimah* (Surakarta: Ziyad Visi Media. 2011),101.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah kitab Al-Quran yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. (QS. Al-Ankabut 45)⁴²

(1) Sholat wajib

Sholat wajib atau sholat fardu adalah sholat yang wajib dikerjakan umat Islam yang telah baligh sebanyak lima waktu. Adapun sholat tersebut adalah sholat Subuh/Fajar, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'.⁴³

(2) Sholat sunnah (*tathawwu'*)

Sholat sunnah adalah sholat yang dilakukan diluar sholat wajib, yang sifatnya merupakan tambahan.⁴⁴ Adapun beberapa sholat sunnah adalah sebagai berikut:

(a) Sholat sunnah *tahiyatal masjid*

Apabila seorang muslim memasuki sebuah masjid maka disunnahkan kepadanya untuk melaksanakan sholat dua rakaat dengan niat melaksanakan sholat *tahiyatal masjid*.

⁴² Kementerian Agama RI, *Ar rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: penerbit JABAL, 2013),401.

⁴³ Budiman Mustofa dan Nur Silaturrahmah, *Buku Pintar Ibadah...*, 102.

⁴⁴ Budiman Mustofa dan Nur Silaturrahmah, *Buku Pintar Ibadah...*,138.

Sholat tahiyatul masjid menjadi tidak perlu dilakukan jika sudah duduk di dalam masjid dengan sengaja. Kecuali jika duduknya karena lupa, maka begitu ingat harus segera berdiri untuk dapat melaksanakan sholat *tahiyatal masjid*.⁴⁵

Demikian juga jika iqomah segera dilaksanakan tidak perlu melaksanakan sholat karena akan menyebabkan ketinggalan sholat yang kemudian mengurangi keutamaan berjamaah. Jika hal ini yang terjadi maka sholat sunah tersebut dapat diganti dengan membaca tasbeih 1 kali atau 3 kali.

(b) Sholat sunnah duha

Sholat duha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sudah naik sekitar satu tombak (sekitar pukul 07.00 WIB) hingga tergelincirnya matahari menjelang waktu sholat duhur.⁴⁶ Apabila sholat duha dilaksanakan ketika posisi matahari berada di tengah-tengah langit maka hukum melakukan sholat duha itu adalah makruh.

Pelaksanaan sholat duha ini paling sedikit adalah 2 rakaat dan paling banyak adalah 12 rakaat.⁴⁷ Dalam pelaksanaannya sangat dianjurkan untuk membaca dua ayat terahir surat *al-Baqarah* atau surat *as-Syams* pada rakaat

⁴⁵ Muhammad Solikhin, "Panduan Sholat Lengkap" (Jakarta: Erlangga, 2013), 32.

⁴⁶ Muhammad Solikhin, "Panduan Sholat Lengkap", .., 38.

⁴⁷ Afif Abduh Fattah Thabbarah, *Ruh Sholat* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2001), 234.

pertama dan surat *al-Hasyr* ayat 22-24 atau surat *ad-Duha* pada rokaat kedua.⁴⁸

(c) Sholat sunnah *qobliyah* dan *Ba'diyyah*

Sholat sunnah *qobliyah* adalah sholat sunnah yang dilakukan sebelum melakukan sholat wajib, sedangkan sholat sunnah *ba'diyyah* adalah sholat sunnah yang dilakukan setelah melakukan sholat wajib. Adapun sholat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyyah* terdapat dalam beberapa sholat wajib diantaranya sholat Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya'.

c) Dzikir

Kata dzikir berarti mengingat dalam hati atau menyebut dengan lisan.⁴⁹ Dzikir merupakan amalan yang paling utama bagi hamba Allah, sehingga dalam Al-Quran masalah ini ditekankan hingga lebih dari seratus kali. Selain itu, dzikir merupakan amalan yang paling terpuji untuk memperoleh ridha Allah, dan merupakan senjata paling ampuh untuk menghadapi musuh dan merupakan amalan yang paling besar pahalanya.⁵⁰

Berdzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketenteraman hati sebagai mana diungkapkan dalam firman Allah:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

⁴⁸ Muhammad Solikhin, *Panduan Sholat Sunnah Terlengkap* (Jakarta: Erlangga, 2002), 38.

⁴⁹ Supriyanto Abdullah, *Dzikir Dan Doa Makbul* (Yogyakarta: Futuh Printika, 2004), 13.

⁵⁰ Supriyanto Abdullah, *Dzikir Dan Doa Makbul...*, 3.

Artinya : Ingatlah dzikir kepada Allah akan menentramkan hati (ar-ra'd, 13:28)⁵¹

Karena dzikir merupakan ibadah yang pahalanya besar maka keutamaan orang yang melakukan dzikir adalah sebagai berikut:

- (1) Mendekatkan diri kepada Allah
- (2) Akan selalu mengingat Allah
- (3) Dengan berdzikir akan menjauhkan lidah dari ucapan-ucapan bohong, berkata kotor, dan sia-sia.
- (4) Kelak dihari kiamat orang yang selalu berdzikir dengan menyendiri dan menangis akan mendapat naungan di bawah 'arsy ilahi ketika seluruh manusia sedang dihisab dalam keadaan panas terik yang sangat menyiksa.⁵²
- (5) Orang yang paling bertaqwa disisi Allah adalah orang yang senantiasa menyibukkan diri dengan berdzikir. Karena puncak ketaqwaan adalah surga, dan puncak dzikir adalah kedekatan dengan Allah.

d) Berjabat tangan (salaman/salim)

Berjabat tangan merupakan tradisi di Indonesia yang sudah mengakar dari zaman dahulu hingga sekarang. Salaman adalah pencerminan dari penghormatan antara yang muda dan tua dengan cara mencium tangan. Disanalah terjadi penghormatan seorang

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Ar rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: penerbit JABAL, 2013),252.

⁵² Supriyanto Abdullah, *Dzikir Dan Doa Makbul.*, 32.

pendidik kepada para peserta didiknya. Penghormatan anak kepada orang tuanya.

Dalam berjabat tangan haruslah dilakukan dengan penuh keikhlasan yang tercermin dari cara bersalaman. Rosulullah mengajarkan jika berjabat tangan seseorang harus dengan penuh perhatian, keramahan dan bermuka manis.⁵³ Berjabat tangan yang dimaksud adalah suatu tindakan pelajar mencium tangan guru ketika bertemu dengan guru disekolah maupun luar sekolah.

Selain merupakan anjuran dalam agama Islam ketika bertemu dengan sesama muslim, berjabat tangan juga mempunyai keutamaan tersendiri, yakni seperti disebutkan dalam suatu hadis *“tidaklah dua orang muslim bertemu, lalu bersalaman melainkan Allahakan mengampuni dosa-dosa keduanya sebelum mereka berpisah”* (HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan lain-lain).⁵⁴

2. Disiplin

Disiplin adalah tidakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (disciple). Untuk mendisiplinkan berarti menginstrusikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan

⁵³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), 216.

⁵⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, 216.

melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid.

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Maka, disiplin adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (*self-control*).⁵⁵

Menurut Marzuki di dalam bukunya,⁵⁶ indikator nilai disiplin yakni: a) selalu datang tepat waktu, b) jika berhalangan hadir memberi tahu, c) taat pada aturan sekolah, 4) taat pada aturan lalu lintas.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁷

Seperti disebutkan diatas, tampak bahwa tanggung jawab diasosiasikan dengan kewajiban, sesuatu yang ditanamkan kepada seseorang dari luar. Padahal, tanggung jawab itu sepenuhnya tindakan sukarela. Ia merupakan respons kita pada kebutuhan orang lain. Jika

⁵⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan...*,35-36.

⁵⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*,104

⁵⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter...*,139

kita lihat Bahasa Inggrisnya, untuk bertanggung jawab (*responsible*) berarti kita bersedia menjawab (*respond*).

“Menjawab” atau “merespons” itu tergantung pada keinginan masing-masing individu. Dengan demikian, bertanggung jawab adalah disebabkan seseorang itu memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu. Untuk itulah kemudian dia harus bertanggung jawab. Jika seseorang memilih posisi untuk menjadi orang berkuasa, maka ia pun mempunyai tanggung jawab untuk berada di posisi tersebut. Sejumlah hak dan kewajiban menantinya.

Demikian karena bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya. Namun terpenting dari tanggung jawab yakni tanggung jawab sosial itu merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.⁵⁸

Menurut Marzuki di dalam bukunya,⁵⁹ indikator nilai bertanggung jawab yakni: a) menyelesaikan semua kewajiban, b) tidak suka menyalahkan orang lain, c) tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, d) berani mengambil resiko.

⁵⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan...*,21-24.

⁵⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*,102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena data-data yang dikumpulkan berupa ungkapan atau informasi dalam bentuk deskripsi, dan ungkapan tersebut lebih menghendaki makna yang ada di balik deskripsi data. Sebagaimana menurut bodgan dan Taylor dalam Basrowi mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.⁶⁰

Selanjutnya Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field research). Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fonomenon dalam suatu keadaan alamiah.⁶¹

Dalam penelitian yang dilakukan dipilih pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta atau suatu kejadian dan mendeskripsikannya sesuai dengan yang terjadi di lapangan yaitu yang

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosakarya, 2014) 11.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 26

berkenaan dengan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tim afeksi SD Al Baitul Amien 02 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini adalah SD Al-Baitul Amien 02. SD Al-Baitul Amien 02 yang beralamat di jalan Raden Patah No.18 Kelurahan Kaliwates Kecamatan Jember Kabupaten Jember Jawa Timur. Pemelihan lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti. Salah satunya yaitu terdapat tim afeksi yang berperan menasehati temannya dalam beribadah, bersikap dan bertingkah laku untuk menjadi siswa yang berakhlak mulia dan berbudi luhur yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 02.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan subjek penelitian (informan) dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informasi kunci. Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶²

Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh

⁶² Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 47.

peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.⁶³

Melalui teknik *purposive sampling*, akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci sebagai sumber data, antara lain:

1. Kepala Sekolah SD Al-baitul Amien 02 Jember, sebagai kepala lembaga sekolah yang berwenang pastinya mengetahui segala program-program yang ada pada SD Al-baitul Amien 2 Jember.
2. Waka Kurikulum di SD Al-baitul Amien 02 Jember, selaku wakil kepala sekolah yang mengetahui program-program yang ada di SD Al-baitul Amien 2 Jember.
3. Waka Kesiswaan di SD Al-baitul Amien 02 Jember, selaku guru dalam memberikan arahan serta bimbingan bagi tim Afeksi melakukan tugasnya
4. Guru Pendamping tim afeksi di SD Al-baitul Amien 02 Jember, selaku guru yang memantau tim afeksi maupun non afeksi.
5. Wali kelas, selaku guru wali kelas yang mengetahui tim afeksi di dalam kelas.
6. Siswa Afeksi dan Siswa Non-Afeksi di SD Al-baitul Amien 02 Jember, selaku peserta didik yang menjadi tim afeksi sebagai penasehat, pemimpin bagi temannya dan siswa non afeksi selaku peserta didik belum di promosikan menjadi tim afeksi.

Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal:

1. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219.

2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta tentang Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tim Afeksi SD Al Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Sehat jasmani dan rohani.

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, berita, atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra, sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll.⁶⁴

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, Sugiyono menjelaskan sebagai berikut:

⁶⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017),105.

- a. Observasi berperan serta (participant observation), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- b. Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat/observer independen. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung pada kegiatan keagamaan peserta didik. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, proses, atau perilaku

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember.

2. Wawancara

Untuk memperoleh tambahan data, maka peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 146.

kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.⁶⁶

Adapun penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur artinya pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang di wawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁷ Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang di butuhkan diantaranya yaitu kepala sekolah SD Al-baitul Amien 02 Jember, Waka Kesiswaan di SD Al-baitul Amien 02 Jember, Guru Pendamping Sholat di SD Al-baitul Amien 02 Jember, dan Siswa Afeksi dan Siswa Non-Afeksi di SD Al-baitul Amien 02 Jember

Adapun data yang diperoleh dalam metode ini adalah:

- a. Sejarah diadakan program tim afeksi
- b. Penguatan pendidikan karakter religius melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember
- c. Penguatan pendidikan karakter disiplin melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember
- d. Penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui tim afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember

⁶⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, 130.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 233.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶⁸

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai Penguatan Pendidikan Karakter SD Al-Baitul Amien 02 Jember. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian melalui metode ini. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti adalah:

- a. Profil SD Al Baitul-Amien 02 Jember.
- b. Letak geografis SD Al Baitul-Amien 02 Jember.
- c. Visi dan Misi SD Al Baitul-Amien 02 Jember
- d. Data anggota tim afeksi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember.
- e. Jadwal Tugas dan fungsi Tim Afeksi.
- f. Foto-foto kegiatan Tim Afeksi.
- g. Serta dokumen atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

⁶⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 158.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹ Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari :⁷⁰

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan dan membungkan data yang tidak diperlukan.

⁶⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, 202.

⁷⁰ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbitan Universitas Indonesia (UI-Press),2007),15-20.

Dalam hal ini peneliti menuliskan catatan penting dengan menggunakan *field note* saat dilapangan, meminta data berupa data PPK Reliius, PPK disiplin, dan PPK tanggung jawab melalui tim afeksi dan merekam wawancara yang dilakukan dengan informan dengan menggunakan alat perekam (handphone). Sehingga data yang diperoleh dikumpulkan dan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*)

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil diperoleh dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya dilapangan.

Pada penelitian ini, penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong bahwa triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data”.⁷¹ Sedangkan teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Adapun yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yakni menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Adapun tiga teknik triangulasi data tersebut antara lain:

- a. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, yakni dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁷²

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber, 1) Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. 2)

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 273-274.

Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data/informan, misalnya: kepala sekolah SD Al-Baitul Amien 02 Jember dengan waka kesiswaan SD Al-Baitul Amien 02 Jember.

G. Tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi *studi pendahuluan, pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian*. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Pendahuluan atau Pra-lapangan

Tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Yang dimaksud menyusun rancangan penelitian adalah menyusun proposal penelitian.

b. Studi Eksplorasi

Merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu ke Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Putri Pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu

meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Reduksi Data

Reduksi data kegiatan melakukan kegiatan menyeleksi dan menyederhanakan. Data yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi diseleksi dipilih dan diidentifikasi sesuai dengan fokus penelitian. Apabila ternyata data yang ada masih belum cukup maka peneliti akan melakukan pengumpulan data sesuai dengan yang dibutuhkan.

c. Penyajian Data

Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sesuai dengan fokus

penelitian, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data tersebut, peneliti lebih mudah untuk melakukan analisis berikutnya.

d. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna data yang ditampilkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, mencari hubungan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

3. Penyusunan Laporan

Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan di hadapan Dewan Penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari Dewan Penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi Laporan Skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Tim Afeksi SD Al Baitul-Amien 02 Jember

Pondasi pendidikan di tingkat sekolah dasar adalah pendidikan akhlaq dan kedisiplinan. Dari akhlaq dan sikap disiplin tersebut siswa-siswi sekolah dasar pasti akan memiliki sikap belajar yang baik yang pada akhirnya berbuah kemampuan akademis yang tinggi. Artinya tujuan akademis akan tercapai maksimal bila mengedepankan pendidikan akhlaq dan sikap disiplin yang tinggi.

Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 Jember juga memperhatikan asumsi diatas dengan menempatkan pondasi akhlaq dan kedisiplinan sebagai proses utama untuk mencapai target pendidikan yang diharapkan. Proses pendidikan akhlaq dan kedisiplinan di sekolah dasar Al Falah menggunakan berbagai instrumen yang ada di sekolah, meliputi proses pembelajaran di kelas, aturan aturan sekolah, keterlibatan ustadz/h di dalam dan luar sekolah dan keterlibatan siswa-siswi siswi sebagai team afeksi.

Diantara instrumen pendidikan akhlaq dan kedisiplinan yang penting adalah instrumen keterlibatan siswa-siswi tim afeksi. Melihat pentingnya pendidikan akhlaq kedisiplinan dan peran siswa-siswi tim afeksi maka tim instruktur ikut bertanggung jawab untuk menyusun panduan bagi siswa-siswi untuk melaksanakan tanggung jawab dengan

judul : “*Membentuk akhlak dan kebiasaan kebiasaan yang Islami bersama tim afeksi*”.⁷³

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suhendra Purwanto, S.Pd pada tanggal 01 Agustus 2018 selaku waka kurikulum SD Al Baitul Amien 02 menyatakan mengatakan bahwa :

“Tim Afeksi adalah penegak kedisiplinan, berawal dari studi banding dari SD Al Falah Surabaya disana ada program yang menerapkan tim penegak kedisiplinan sekolah, mereka bertugas sebagai perpanjangan guru dari membantu teman-temannya untuk duduk, makan dengan baik, memberikan contoh kepada temannya dan memberikan contoh bagaimana cara beribadah atau sholat dengan baik dan benar. Di Al Baitul Amien didirikan karena ingin tidak hanya guru yang mendisiplinkan anak-anak. Tapi peserta didik juga terlibat maka dari itu kita bentuk lah tim yang bernama Tim Afeksi.”⁷⁴

Selaras dengan wawancara dengan bapak Suhendra Purwanto, S.Pd bapak Hasan Basri, S.Pd.I selaku kesiswa-siswian juga mengatakan bahwa :

“Tim Afeksi itu adalah tim penegak disiplin disekolah, mereka salah satunya dilatih dan di bai’at selama dua hari itu untuk menjadi contoh yang baik buat teman-temannya, selama latihan itu mereka di gembleng selama dua hari harus bisa memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya. Dan setiap harinya tim afeksi membantu guru untuk memfasilitasi teman-temannya untuk beribadah, bagaimana contohnya? Yaitu memberikan contoh cara wudhu dengan baik, membaca doa sebelum masuk masjid dll.”⁷⁵

Jadi berdasarkan wawancara diatas dan berdasarkan dokumentasi SD Al Baitul Amien 02 Jember bahwa didirikannya tim Afeksi karena guru selaku pendidik ingin memberikan contoh sekaligus kedisiplinan dari teman-teman peserta didik. Tidak hanya guru yang memberikan

⁷³ Dokumentasi SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 2018.

⁷⁴ Suhendra Purwanto, *Wawancara*, Jember, 01 Agustus 2018.

⁷⁵ Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 01 Agustus 2018.

contoh atau mengawasi siswa-siswi, tetapi teman mereka pun juga bisa memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya. Dari menyambut temannya datang sekolah, memberikan nasihat jika ada temannya melakukan kesalahan, memberikan contoh yang baik di dalam kelas, memberikan contoh menata sepatu atau sandal di depan masjid, memberikan contoh bagaimana berwudhu dengan baik, memberikan contoh wiridhan selesai sholat dengan baik dan benar dan benar dll. Itulah alasan sekolah SD Al Baitul Amien 02 mendirikan atau membentuk Tim Afeksi sebagai tim penegak kedisiplinan sekolah.

Tidak hanya itu saja, sekolah dan pembina tim afeksi mempunyai kriteria untuk pemilihan tim afeksi, kriteria tim afeksi sendiri salah satunya yaitu siswa-siswi harus mempunyai sifat kepemimpinan, tanggung jawab yang tinggi, disiplin dan mampu menjadi contoh tauladan bagi teman-temannya. Namun disini wali kelas juga ambil andil yang besar dalam memilih tim afeksi, karena wali kelas lah yang tau bagaimana siswa-siswi di dalam kelas dan individual siswa-siswi, selain kriteria dari sekolah yang harus dilaksanakan wali kelas pun juga mempunyai kriteria masing-masing untuk memilih kandidat tim afeksi.

Seperti hasil wawancara dengan ibu Lira Fajarwati wali kelas 6C pada tanggal 03 Agustus 2018 sebagai berikut:

“dalam memilih kandidat tim afeksi, pembina tim afeksi yaitu bapak Hasan Basri memberitahukan bahwasanya selain kriteria yang sudah ditetapkan dari sekolah, guru atau wali kelas itu juga mempunyai kriteria sendiri dalam pemilihan tim afeksi, itu pun tidak harus sama dengan guru atau wali kelas yang lain, tapi kalau di kelas saya khususnya, saya memilih kandidat tim afeksi itu

dengan kriteria yang pertama dilihat dari nilai akademiknya mbak, lalu yang kedua bagaimana sikapnya, yang ketiga apakah dia mampu dan pantas menjadi sosok leader atau pemimpin sebagai contoh yang baik bagi teman-temanya”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Aini selaku wali kelas 6B pada tanggal 03 Agustus 2018 sebagai berikut :

“memang ya mbak, kita selaku guru dan wali kelas itu harus selektif dalam memilih kandidat tim afeksi, apalagi tim afeksi mempunyai tugas yang tidak cukup ringan ya.. maka dari itu saya memilih kandidat tim afeksi juga mempunyai kriteria sendiri, namun dengan pengalaman saya yang sudah-sudah ternyata tidak hanya anak yang baik dan mempunya sikap disiplin yang tinggi, anak yang yang “hiper aktif” juga bisa saya masukkan dalam kandidat tim afeksi dengan tujuan anak itu sendiri bisa mempunyai sifat disiplin, tanggung jawab, dan bisa menjadi contoh yang baik bagi temannya. Kalau seperti itu kan dia akan malu jika ingin melanggar atau menjadi contoh yang tidak baik bagi temnnya.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elinnda selaku wali kelas 3A pada tanggal 03 Agustus 2018 menyatakan bahwa :

“ya kalau saya pribadi untuk menentukan kriteria pemilihan kandidat tim afeksi sendiri lebih kepada sikap sih mbak, bagaimana dia bisa menjadi contoh yang baik bagi temannya, terus mempunyai sifat tanggung jawab yang tinggi itu saja. Jika nilai akademiknya baik dan berprestasi itu menjadi nilai plus tersendiri ya mbak buat anak tersebut.”⁷⁸

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dan berdasarkan dokumentasi SD Al Baitul Amien 02 Jember, bahwasanya dalam pemilihan tim afeksi harus melewati persyaratan-persyaratan atau kriteria yang sudah di tetapkan dari sekolah dan pihak tertentu, dari wali kelas pun juga memiliki kriteria tersendiri dalam memilih kandidat tim afeksi.

⁷⁶ Lira Fajarwati, *Wawancara*, Jember, 03 Agustus 2018.

⁷⁷ Nur Aini, *Wawancara*, Jember, 03 Agustus 2018.

⁷⁸ Ellinda, *Wawancara*, Jember, 03 Agustus 2018

Bisa kita simpulkan bahwa masing-masing wali kelas itu memiliki kriteria tersendiri dalam memilih kandidat tim afeksi ada yang dilihat dari akademiknya, sikap sehari-hari tak lupa harus memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi. Itu adalah modal utama bagi calon kandidat tim afeksi. Dan tidak semua tim afeksi itu anak-anak yang berkepribadian yang baik, ada juga wali kelas yang memilih kandidat tim afeksi itu anak yang “hiper aktif” seperti yang dikatakan ibu Nur Aini, dengan tujuan anak tersebut mempunyai sikap bertanggung jawab yang tinggi dan bisa menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya.

2. Tujuan dibentuknya Tim Afeksi

Tujuan dibentuknya tim afeksi di sekolah SD Al Baitul Amien 02 JEMBER adalah⁷⁹ :

- a. Menumbuhkan kebiasaan untuk berperilaku dan berakhlak yang baik sejak dini
- b. Mencetak generasi yang disiplin dan berakhlak mulia mulai sejak dini
- c. Menumbuhkan semangat juhad fi sabilillah dalam menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari – hari.
- d. Mewujudkan lingkungan sekolah yang berakhlakul karimah dan bernuansa Islami.

Diharapkan dengan adanya tim afeksi yang sudah direncanakan dengan sempurna terlahir generasi – generasi qur’ani yang siap menghadapi perkembangan zamannya dimasa akan datang.

⁷⁹ Dokumentasi SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 2018.

3. Lokasi SD Al-Baitul Amien 02 Jember

SD Al-Baitul Amien 02 Jember terletak di jalan Imam Bonjol No. 45 A Jember. Batas utara sekolah ini berbatasan dengan Ma'had Putri Madrasah Aliyah Negeri 01 Jember, sedangkan batas selatan berbatasan dengan sawah, batas sebelah barat Madrasah Aliyah Negeri 01 Jember dan batas sebelah timur adalah berbatasan dengan Pemakaman Umum.⁸⁰

4. Profil Sekolah SD Al Baitul Amien 02

Tabel 4.1
Profil Sekolah⁸¹

PROFIL SEKOLAH			
Identitas Sekolah :			
Nama Sekolah	:	SD Al Baitul Amien 02 (Fuul Day School)	
NSS	:	****	
NPSN	:	69950481	
Status Sekolah	:	Swasta	
Bentuk Pendidikan	:	SD	
Alamat	:	Jln. Imam Bonjol No 45 A Jember	
RT	:	4	
RW	:	2	
Nama Dusun	:		
Desa/Kelurahan	:	Kaliwates	
Kode Pos	:	68133	
Kecamatan	:	Kec. Kaliwates	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Jember	
Propinsi	:	Prov. Jawa Timur	

⁸⁰ Dokumentasi, SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 2018.

⁸¹ Dokumentasi, SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 2018.

Nomor Telepon	:	0331-485416		
Nomor Fax	:			
Email	:	sdaba02@gmail.com		
Website	:			
SK Pendirian Sekolah	:	421.2/3118/413/2016		
Tanggal SK Pendirian	:	2016-08-08		
SK Izin Operasional	:	421.2/3119/413/2016		
Tanggal SK Izin Operasional	:	2016-08-08		
SK Akreditasi	:			
Tanggal SK Akreditasi	:			
Nama Bank	:	Bank Jatim		
Cabang/KCP/Unit	:	Jember		
Nomor Rekening	:	32686231		
Rekening Atas Nama	:	MUZAKKI HIDAYAT-IKLIMA HAFIFAH		
Nama Kepala Sekolah	:	Muzakki Hidayat, S.Ag.,M.M.		

5. Visi Misi SD Al-Baitul Amien 02 Jember

a. Visi:

”Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlak Mulia dan Berprestasi Akademik Optimal”

b. Misi:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan;
- 2) Menjadi Sekolah Islam yang Baik dan Berlandaskan ASWAJA;
- 3) Membantu Orang Tua Mewujudkan Anak Yang Sholih atau Sholihah dan Berprestasi Akademik Optimal;

4) Mengembangkan Dakwah Melalui Pendidikan.⁸²

6. Jumlah Anggota Tim Afeksi

Tabel 4.2
Anggota Tim Afeksi⁸³

No	Nama	Kelas
1	Muhammad Naufal Albanna	3A
2	Azzahra Chantika Ramadhany	3A
3	Almer Hisyam Rifqiansyah	3B
4	Maratus Sholehah	3B
5	Adonis Agung Wijaya	3C
6	Syifa Azkiya Karla	3C
7	Muhammad Salal Al-Farabi	4A
8	Muhammad Bilal Budi Barlian	4A
9	Alvira Herdin Rosida	4A
10	Naura Aisyah Sugianto	4A
11	Agha Humayun Nayottama Wijaya	4B
12	Muhammad Abrar Syabani Rajwa	4B
13	Rania Shasi Kirana	4B
14	Nabilah Annisa Maydina	4B
15	Muhammad Amsyarsyah Alfachrizzi	4C
16	M Jakfar Shodiq Ikmal	4C
17	Azmi Qonita Zakiyya	4C
18	S. Aisyah Rizqi Ramadhani	4C
19	Haykal Dafa Ahyan	5A
20	Moch. Firdaus Ibnu Marsy	5A
21	Ahmad Nabil Miqdad	5A
22	Alifah Rahmania Roifat	5A
23	Anindya Sheila Ratu Wicaksana	5A
24	Callysta Auliana Balqis	5A
25	Muhammad Ray Daniyal Afzal	5B
26	Mochammad Fahreza Farhel	5B
27	Ardyasta Hafiz Ardana	5B
28	Bilqis Nurmaulidina Cipto Putri	5B
29	Ayum Natasya	5B
30	Nabila Istulaili Zulfaira	5B
31	Daffa Farellio Ady Pratama	5C
32	Muhammad Adib	5C

⁸² Dokumentasi, SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 2018.

⁸³ Dokumentasi, SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 2018.

33	Ahmad Rizaldi Rahman	5C
34	Nailah Cahya Islami	5C
35	Fathia Rosyada	5C
36	Nuruddiyanata Holiday	5C
37	Muhammad Bintang Kautsar	6A
38	Khilfan Muhammad Khobriyan	6A
39	Nabil Manarul Hikam	6B
40	Nabayuth Haidar	6B

7. JUMLAH KARYAWAN SEBAGAI KOORDINATOR, URUSAN DAN TUGAS TERTENTU

Tabel 4.3⁸⁴

N O	NAMA	PENUGASAN DALAM	KETERANGA N
1	Suhendro Purwanto, S.Pd	Waka. Kurikulum	-
2	Hasan Basri	Waka. Kesiswaan	-
3	Mochammad Ra'is	Waka Sarpras dan Humas	-
4	Kusnandiono	Ka. Tata Usaha	-
5	Fathur Rozy, S.Pd.I	Koordinator Al-Qur'an	-

8. JUMLAH TUGAS GURU SEBAGAI WALI KELAS

Tabel 4.4⁸⁵

N O	NAMA	WALI KELAS	KETERANGA N
1	Mutmainnah, S.Pd.I	I-A	-
2	Ervin Eko Jayanti, S.Pd	I-B	-
3	Sudiyah Wati, S.Pd	I-C	-
4	Wardatul Hasanah, S.Pd	I-D	-
5	Sunarmi, S.Pd	II-A	-
6	Eka Yuli Ariningsih, S.Pd	II-B	-
7	Halimatus Zukhro, S.Pd	II-C	-

⁸⁴ Dokumentasi, SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 2018

⁸⁵ Dokumentasi, SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 2018

8	Ellinda Eka Wahyuni, S.Pd	III-A	-
9	Wiji Rahayu, S.Pd	III-B	-
10	Muslihati Husein N.A.,S.Pd	III-C	-
11	Rina Herlindari, S.Pd	IV-A	-
12	Friska Husnul Ayu Nurulita, S.Pd	IV-B	-
13	M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd	IV-C	-
14	Mariana Afnany, S.Pd	V-A	-
15	Shinta Dewi Rukmana, S.Pd	V-B	-
16	Anita Adi Susilowati, M.Pd	V-C	-
17	Suhendro Purwanto, S.Pd	VI-A	-
18	Nuraini, S.Pd	VI-B	-
19	Lira Fajarwati, S.Pd	VI-C	-

9. Jadwal Guru Pendamping

Tabel 4.5
Jadwal guru pendamping tim afeksi⁸⁶

No	Hari					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	Zainal Fatah, S.Pd.I	Hanafi Jailani, S.Pd.I	Achmad Fauzi, S.Pd	Yudha Purnama, S.Kom	Muhammad Ma'ruf, S.Pd	Moch. Rais, S.Pd.I
3	Sunarmi, S.Pd	Halimatus Zuhro, S.Pd	Rina Herlindari, S.Pd	Lira Fajarwat, S.Pd	Nur 'Aini,S.Pd	Masruroh, S.Pd.I
4	Eka Yuli Ariningsih, S.Pd	Liyan Sundariya, S.Pd	Fifing Espradina, S.Pd	Mutmainnah, S.Pd	Sudiyahwati, S.Pd	Novita, S.Pd
5	Novia, S.Pd	Wardatil Hasanah, S.Pd	Dini	Anita Adi Susilowat, S.Pd		

⁸⁶ Dokumentasi, SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 2018.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data menyajikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1. Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Tim Afeksi SD Al Baitul Amien 02 Jember

SD Al-Baitul Amien 02 Jember merupakan sekolah yang memiliki suatu tim yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari guru. Tim ini diharapkan mampu menjaga dan mengamati perilaku siswa-siswi diluar pengawasan guru di sekolah. Selain menjaga dan mengamati, tim afeksi ini bertugas untuk menasehati teman-temannya yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Tim afeksi ini menjadi tauladan bagi siswa-siswi lain yang non afeksi. Misalnya dalam hal beribadah atau religius, dalam sholat contohnya, ketika hendak melaksanakan sholat, tim afeksi diberikan tugas untuk menjaga tempat-tempat tertentu di area masjid, seperti pintu masjid, tangga masjid, tempat wudhu' dan area tempat sholat. Disana tim afeksi bertugas untuk mengawasi apakah kegiatan ibadah siswa-siswi SD Al-Baitul Amien 02 Jember sesuai atau tidak dengan syariat Islam.⁸⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Al-Baitul Amien 02 Jember tapi di wakili dengan waka kurikulum bapak

⁸⁷ Peneliti, *Observasi*, Jember, 25 Juli 2018.

Suhendra Purwanto pada tanggal 03 Agustus 2018, dikarenakan bapak Kepala sekolah bapak Muzzaki Hidayat sedang melaksanakan ibadah haji.

berikut hasil wawancaranya:

“nah disini dalam pembiasaan beribadah atau membentuk karakter religius yang dilakukan oleh tim afeksi ini terlihat dari beberapa kegiatan, yakni: pembiasaan sholat wajib tanpa disuruh, anak-anak sudah langsung berlari ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah, sholat sunnah qobliyah, ba'diyah, dan sholat dhuha tanpa disuruh. Pendidikan karakter religius yang kami maksud dalam tim afeksi ini mereka sudah bisa menghafal doa-doa dan ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar, waktu sholat sudah melaksanakan ibadah dengan baik dan benar dll ”.⁸⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan dan selaku pembina dari tim afeksi, Hasan Basri. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“religius yang di maksud dalam tim afeksi ini adalah bisa sholat, mengaji dan menghafal doa-doa dengan fasih dan benar, sehingga tim afeksi sangat berperan penting dalam mengajak teman-temannya dalam beribadah khususnya sholat berjamaah, sebelum sholat tim afeksi juga membantu teman-temannya untuk menyimak doa sebelum wudhu dan sesudah wudhu kepada tim afeksi, tak juga pula jika mau masuk masjid dan keluar masjid. Di SD Al Baitul Amien 02 ini sholat nya berjamaah mbak, hanya saja sholat sunnah qobliyah dan ba'diyahnya sendiri-sendiri tapi dengan pembimbingan para bapak dan ibu guru ”.⁸⁹

Hal tersebut juga disetujui oleh wali kelas 3A dengan ibu Ellinda pada tanggal 02 Agustus 2018 dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“waktu bel berbunyi waktunya sholat duhur, tim afeksi yang ada di kelas kebanyakan memberikan komando mbak buat teman-temannya untuk bersiap menuju masjid menjalankan sholat duhur berjamaah, dan teman-temannya pun juga bergegas untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah, ada juga tim afeksi yang

⁸⁸ Suhendra Purwanto, *Wawancara*, Jember, 03 Agustus 2018.

⁸⁹ Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 03 Agustus 2018.

sudah siap menunggu teman-temannya di tempat wudhu dan di depan masjid”.⁹⁰

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pendidikan karakter religius terlaksana dengan baik, terlebih dengan peran tim afeksi yang sangat membantu teman-temannya khususnya dalam beribadah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. yakni, sholat Dhuha, wudhu, sholat qobliyah dan ba'diyah, sholat wajib berjamaah, dzikir setelah sholat, dan berjabat tangan (bersalaman) dengan guru dan teman-teman.

Sebelum melakukan ibadah sholat maka kita umat muslim dianjurkan untuk mengambil wudhu terlebih dahulu, sama dengan siswa-siswi dan tim afeksi SD Al Baitul Amien 02 sebelum melanjutkan ibadah sholat mereka mengambil wudhu terlebih dahulu. Namun siswa-siswi dan tim afeksi tidak mengambil wudhu pada saat pagi atau saat pada sholat dhuha berjamaah, karena sudah di beritahukan kepada siswa-siwi untuk menjaga wudhu dari rumah. Jadi berangkat ke sekolah masih mempunyai wudhu.⁹¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kesiswaaan SD Al Baitul Amien 02 Jember yaitu bapak Hasan Basri pada tanggal 02 Agustus 2018 dengan sebagai berikut :

“kalau mengenai tentang wudhu anak-anak itu sudah di ajarkan bagaimana berwudu dengan baik dan benar mbak, mulai dari gerkan wudhu, membaca doa seblum wudhu hingga selesai wudhu, mereka sudah hafal dan sudah bisa bisa

⁹⁰ Ellinda, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

⁹¹ Peneliti, *Observasi*, Jember, 25 Juli 2018.

mempraktikkannya dengan diawasi oleh temannya yang sedang bertugas di tempat wudhu yaitu tim afeksi tadi, jadi tugas tim afeksi di tempat wudhu yakni mengawasi dan menyimak bacaan doa selesai wudhu padanya. Jika benar tim afeksi mempersihlakan temannya untuk setor tiket bacaan doa mau masjid kepada tim afeksi yang sedang bertugas di pintu masjid, jika ada yang salah tim afeksi membetulkan bacaan wudhu hingga benar. Namun kalau adik kelas yang masih kelas 1-3 itu bukan tim afeksi lagi mbak yang membenarkan bacaan doa dan erakan wudhu, tapi langsung guru pendamping.”⁹²

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan guru pendamping yaitu dengan bapak Yudha Purnama pada tanggal 02 Agustus 2018 mengatakan bahwa :

“mengenai pembiasaan wudhu di sisni ya mbak sudah baik dan sudah berjalan dengan yang di inggin kan karena anak-anak sudah pandai dalam bacaan doa wudhu dan selesay wudhu. Saya liat tim afeksi juga sudah bisa memberikan contoh dalam hal itu bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, biasanya tim afeksi hanya mengawasi teman-temnya mulai dari kelas 4-6 saja mbak. Dan kelas 1-3 itu langsung di bimbing oleh guru pendamping.”⁹³

Memang sudah menjadi kewajiban maka tim afeksi sudah terbiasa dengan mejalankan tugasnya, dengan hasil wawancara dengan Dea kelas 6B salah satu anggota tim afeksi pada tanggal 02 Agustus 2018 dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“saya seneng sih kak kalau mengingat teman-teman itu. Apalagi waktu saya sedang bertugas ntah itu jaga di pintu masjid, gerbang, dan di tempat wudhu saya seneng, kalau sedang bertugas di tempat wudhu sih emang sudah kewajiban ya kak bagi setiap muslim untuk berwuhu terlebih dahulu maka ya seneng aja bisa ngingatkan teman yang lain jika ada yang salah ya di benerin sama aku.”⁹⁴

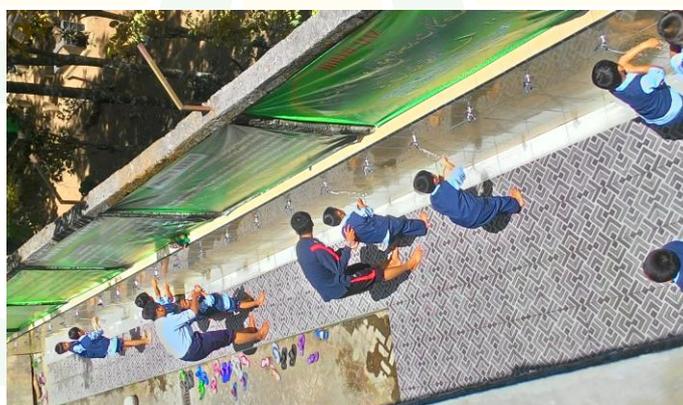
⁹² Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

⁹³ Yudha Purnama, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

⁹⁴ Dea, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

Menurut hasil wawancara diatas dan observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa Penbiasaan wudhu yang dilakukan oleh siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02 yang di bantu oleh tim afeksi kelas 4-6 dan kelas 1-3 di bantu oleh pembimbing sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁹⁵

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi sebgai berikut:⁹⁶



Selain pembiasaan sholat berjamaah, Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien juga mengawasi kegiatan sholat sunnah berjamaah. Untuk sholat sunnah berjamaah hanya diterapkan pada sholat duha. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pagi hari pukul ± 07.30 , sedangkan untuk sholat

⁹⁵ Peneliti, Observasi, Jember, 25 Juli 2018

⁹⁶ Peneliti, Dokumentasi, Jember, 2018.

sunnah qobliyah ba'diyah, dan sholat sunnah tahiyatal masjid dilaksanakan secara sendiri-sendiri.⁹⁷

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dianjurkan Rasulullah saw untuk dikerjakan oleh semua umat muslim pada waktu dhuha. Sedangkan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada jam \pm 08.00 wib. karena siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02 berangkat sekolah jam 07.30 – 08.00 wib. Jadi semua siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02 masuk jam 08.00 langsung bersiap-siap untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid. Pada sholat dhuha dan sholat berjamaah lainnya, siswa-siswi dibagi dalam melaksanakan ibadah sholat. Untuk kelas 1-3 itu bertempat di bawah dan untuk kelas 4-6 itu berada pada lantai atas masjid.⁹⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kesiswaan SD Al Baitul Amien 02 Jember yaitu bapak Hasan Basri pada tanggal 02 Agustus 2018 dengan sebagai berikut :

“anak-anak melakukan sholat dhuha itu sudah menjadi kegiatan setiap pagi ya mbak, dan selalu tim afeksi lah yang sering memberikan ajakan kepada teman-temannya dikala ada yang sudah mulai malas atau ogah-ogahan dalam melaksanakan sholat dhuha. Tapi sampai saat ini belum ada laporan tentang ana-anak mengenai tim afeksi yang malas-malasan mengenai sholat dhuha.”⁹⁹

Hasil wawancara dengan Suhendra Purwanto pada tanggal 02 Agustus 2018 juga mengatakan bahwa:

“sebenarnya di dalam sholat dhuha di sini sudah menjadi kebiasaan siswa-siswi ya mbak, karena mereka sudah merasa itu sudah memang kewajiban di setiap paginya untuk melakukan

⁹⁷ Observasi, SD Al-Baitul Amien 02 Jember , Agustus 2018

⁹⁸ Peneliti, *Observasi*, Jember, 26 Juli 2018.

⁹⁹ Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

sholat dhuha seperti itu, dan memang tim afeksilah yang selalu memberikan ajakan dan nasehat jika ada temannya yang belum menuju ke masjid.”¹⁰⁰

Menurut hasil wawancara diatas dan observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa Penbiasaan sholat dhuha yang dilakukan oleh siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02, memang sudah sudah menjadi kewajiban siswa-siwi sendiri untuk membentuk karekter yang religius yang di bantu oleh tim afeksi dan di bantu oleh pembimbing sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁰¹

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:¹⁰²



Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan dengan cara bersama-sama, dimana terdapat imam dan makmum. Di SD Al-Baitul Amien 02 Jember ini siswa-siswi dibiasakan dan bahkan menjadi kewajiban untuk melaksanakan sholat duhur dan ashar secara berjamaah. Sedangkan sholat duhur berjamaah dilaksanakan pukul ±11.30, dan sholat

¹⁰⁰ Suhendra Purwanto, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

¹⁰¹ Peneliti, *Observasi*, Jember, 25 Juli 2018

¹⁰² Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 2018.

ashar dilaksanakan pukul ±15.00. Adapun dalam sholat berjamaah ini adalah dari siswa-siswi kelas 1-3 dan kelas 4-6 yang sudah terjadwal.¹⁰³

Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kesiswaan SD Al-Baitul Amien 02 Jember yaitu Hasan Basri. Pada tanggal 03 Agustus Beliau mengungkapkan:

“pada sholat berjamaah sholatnya di imami oleh guru yang sedang bertugas. Jadi ada jadwal sendiri bagi guru yang bertugas untuk melakukan sholat berjamaahnya. Dan beberapa guru berada dibelakang shaf sholat untuk menjaga sholat para siswa-siswi tidak lupa untuk tim afeksi yang sedang bertugas hari itu, dia melakukan atau membacakan ajakan tim afeksi untuk teman-temannya melaksanakan sholat berjamaah”¹⁰⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu guru pendamping, bapak Faishal pada tanggal 03 Agustus 2018 Beliau mengungkapkan :

“kalau pembagian imam sholat kan sudah diatur dan dibagi oleh Bapak Fathur selaku koordinator Al-Quran, nah pembagiannya itu seperti ini mbak. Yang menjadi imam itu guru yang bertugas di hari itu, sedangkan kelas yang bertugas itu biasanya mendapat tugas untuk iqomah, memimpin tawashul dan juga dzikir. Semua siswa-siswi mendapatkan tugas itu, karena memang dipukul rata, baik siswa-siswi afeksi maupun siswa-siswi non-afeksi”¹⁰⁵

Karena memang sudah terbiasa maka para siswa-siswi SD Al-Baitul Amien 02 dalam melakukan sholat sunnah mereka tidak merasa terbebani, bahkan ketika mereka berada dirumah. Hal ini diungkapkan oleh Alfa dari kelas 4B salah satu anggota tim afeksi pada tanggal 04 Agustus 2018 sebagai berikut:

“kalau dirumah aku juga sholat sunnah sih mbak, kalau disekolah kan memang diwajibkan jadi harus dilaksanakan. Tapi kalau

¹⁰³ Peneliti, *Observasi*, Jember, 26 Juli 2018.

¹⁰⁴ Hasan Basri, *Wawancara*, SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 03 Agustus 2018.

¹⁰⁵ Faishal, *Wawancara*, SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 03 Agustus 2018.

sudah dirumah yang sering aku sholat ya sholat duha, kalau qobliyah ba'diyah, dan kalo sholat tahajud jarang mbak.”¹⁰⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Tata, dari kelas 6C salah satu anggota tim afeksi:

“kalau sholat sunnah dirumah aku itu timbul dari aku sendiri kadang kalau lupa ya diingetin sama orang tua, dan biasanya juga aku sholat duha dan qobliyah ba'diyah, kan udah jadi kebiasaan juga disekolah. Jadi dibawa sampai rumah juga.”¹⁰⁷

Pembiasaan sholat berjamaah maupun sunnah yang dilakukan disekolah oleh tim afeksi berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari, hal ini bukan hanya dirasakan oleh anggota tim afeksi bahkan siswa-siswi non afeksipun melaksanakan pembiasaan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Dinda siswa-siswi non afeksi dari kelas 5C:

“kalo disekolah wajib, kalo dirumah kan gak wajib. Tapi aku tetep sholat duha kok mbak. kadangnya juga diajak jamaah sama ibu dan ayah”.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara diatas dan observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa, Pembiasaan sholat berjamaah yang terjadwal dari petugas imam, ajakan tim afeksi, hingga membaca dzikir terjadwal rapi. Karena itu, sudah menjadi kewajiban siswa-siwi sendiri untuk beribadah kepada allah dan membentuk karekter yang religius yang di bantu oleh tim afeksi dan di bantu oleh guru pembimbing sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Alfa 4B, *Wawancara*, SD Al-Baitul Amien 04 Jember, Agustus 2018

¹⁰⁷ Tata 4C, *Wawancara*, SD Al-Baitul Amien 04 Jember, Agustus 2018

¹⁰⁸ Dinda 5C, *Wawancara*, SD Al-Baitul Amien 04 Jember, Agustus 2018

¹⁰⁹ Peneliti, *Observasi*, Jember, 25 Juli 2018

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:¹¹⁰



Setelah melaksanakan kegiatan sholat berjamaah para siswa-siswi melakukan dzikir berjamaah, para Tim Afeksi menyebar ke berbagai sudut masjid untuk mengawasi para siswa-siswi yang berdzikir, membenarkan bacaan dzikir temannya yang salah, menegur temannya yang bermain-main ketika zikir tengah berlangsung, dan menasihati temannya yang tidak membaca dzikir.¹¹¹

Dalam pembacaan dzikir siswa-siswi dituntut untuk hafal dan berani menjadi imam dalam melafalkan dzikir setelah sholat. Adapun yang menjadi pemimpin dalam dzikir setelah sholat ini adalah siswa-siswi yang sedang bertugas dan di bantu oleh bapak Hasan basri selaku Waka kesiswaan.¹¹²

Adapun hasil wawancara dengan bapak Hasan Basri pada tanggal 02 Agustus 2018 dengan sebagai berikut:

“dalam dzikir ini anak-anak juga sudah bisa menghafal dengan baik ya mbak, namun juga ada yang masih lupa. Nah, disini tugas tim afeksi juga sama mbak yakni mengawasi temannya dan

¹¹⁰ Peneliti, Dokumentasi, Jember, 2018.

¹¹¹ Peneliti, *Observasi*, Jember, 25 Juli 2018.

¹¹² Peneliti, *Observasi*, Jember, 25 Juli 2018.

memberikan teguran kepada temannya jika ada temannya ada yang bergurau atau ngobrol sendiri. Maka tim afeksi disini setiap sof barisan sholat pasati ada tim afeksi, waktu dzikir tim afeksilah mengambil tempat untuk menghadap ketemannya mbak.”¹¹³

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan ibu Lira Fajarwati selaku wali kelas 6C yang sedang bertugas di saat itu, beliau mengungkapkan:

“anak-anak dzikir itu sudah hafal ya mbak, mereka ada semacam kartu prestasi yang di targetkan mereka harus hafal doa-doa, juz 30 dan bacaan dzikir. Jadi setiap hari jumat itu anak-anak setor bacaan yang sudah mereka kuasa dengan hafal lafadz yang bener, kartu prestasi itu kami isi sebagai bahan evaluasi nantinya. Dan buat tim afeksi mereka selalu disiplin ya mbak dalam menjalankan tugasnya, memberi teguran dan membenarkan temannya dalam hal berdzikir. Kalau ada mereka kita sebagai guru pastinya merasa terbantu dengan adanya tim afeksi.”¹¹⁴

Menurut hasil wawancara diatas dan observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa Penbiasaan dzikir sesudah sholat yang dilakukan oleh siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02 yang di bantu oleh tim afeksi dan di bantu oleh pembimbing yang bertugas sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Karena memang peran tim afeksi disini sangat penting dalam menjaga dan mengawasi siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02. Dari yang menghadap ke teman-temannya, membetulkan tangan temannya jika kurang benar dan membetulkan bacaan dzikir jika ada yang kurang tepat.¹¹⁵

¹¹³ Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

¹¹⁴ Lira Fajarwati, *Wawancara*, Jember, 03 Agustus 2018

¹¹⁵ Peneliti, *Observasi*, Jember, 25 Juli 2018

Dokumentasi Kegiatan dzikir bersama setelah sholat, dengan satu komando bapak Hasan Basri.¹¹⁶



Sesudah melakukan dzikir bersama, semua siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02 melakukan jabat tangan (bersalaman) sesama teman dan guru, dengan tujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiah sesama muslim. Dan membiasakan siswa-siswi saling bermaafan sesama teman dan guru. Perilaku menghormati guru di SD Al-Baitul Amien 02 dilakukan dengan cara berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu, melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, mendoakan guru,

¹¹⁶ Peneliti, Dokumentasi, Jember, 2018.

merendahkan suara dihadapan guru, dan berjalan menunduk dihadapan guru.¹¹⁷

Hasil wawancara dengan bapak Hasan Basri pada tanggal 02 Agustus 2018 dengan sebagai berikut:

“mengenai bersalaman siswa-siwi disini memang sudah di berikan contoh dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari mbak, sudah di ajarkan bawasannya seorang laki-laki dan perempuan bukan muhrim tidak boleh bersalaman satu sama lain, dan setiap paginya siswa-siswi itu melakukan bersalaman dengan tim afeksi yang bertugas dan guru pendamping yang sedang bertugas di depan pintu gerbang untuk menyambut anak-anak datang sekolah dan bersalaman sesudah sholat mbak.”¹¹⁸

Hasil wawancara dengan bapak Yudha Purnama pada tanggal 02 Agustus 2018 dengan sebagai berikut:

“bersalaman disini mbak, sudah di ajarkan mulai dini yakni bersalaman dengan bukan muhrim itu tidak boleh, hanya saja bersalaman dengan sesama muhrim saja yang boleh. Jadi mereka sudah mengenal kalau ada bukan muhrim tidak boleh bersalaman sehingga mereka sudah terbiasah mulai dini. Apalagi setiap pagi di sisni ada tim afeksi dan guru pendamping yang menyambut teman-teman dan siswa-siswi datang sekolah.”¹¹⁹

Menurut hasil wawancara diatas dan observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa Penbiasaan berjabat tangan (bersalaman) yang dilakukan oleh siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02, yang sudah di berikan contoh dan sudah di ajarkan bawasannya seorang laki-laki dan perempuan bukan muhrim tidak boleh berjabat tangan (bersalaman) satu

¹¹⁷ Peneliti, *Observasi*, Jember, 26 Juli 2018.

¹¹⁸ Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

¹¹⁹ Yudha Purnama, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

sama lain sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹²⁰

Hasil dokumentasi kegiatan pembiasaan berjabar tangan (bersalaman).¹²¹



¹²⁰ Peneliti, *Observasi*, Jember, 25 Juli 2018

¹²¹ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 2018.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Tim Afeksi SD Al Baitul Amien 02 Jember

Disiplin yang sudah diterapkan di SD Al Baitul Amien 02 adalah disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin sosial. Lembaga menerapkannya dengan bantuan tim afeksi yang harus memiliki kriteria atau sikap disiplin yang sudah ditetapkan. Pada buku panduan tim afeksi ini sudah disinggung bawasannya bentuk kegiatan tim afeksi selain memberikan tauladan kepada temannya, mereka membantu teman-teman lainnya untuk membiasakan diri berperilaku disiplin dalam aktifitas sekolah yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹²²

Seperti hasil wawancara dengan bapak Suhendra Purwanto pada tanggal 01 Agustus 2018 yang mengatakan bahwa:

“dalam disiplin yang kami terapkan pada siswa-siswi di sini memang banyak ya mbak bentuknya, mulai dari disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin sosial. Kenapa kok kami menerapkan itu semua hanya ingin siswa-siswi kami disini bisa nantinya menjadi anak yang sangat disiplin segala hal. Maka dari pembiasaan-pembiasaan seperti ini yang harus kita tekankan kepada anak agar bisa melekat pada siswa-siswi kami. Nah, dan tak lupa mbak. Karena kami punya icon sekolah yaitu tim afeksi, tim afeksilah yang selalu memberikan contoh jika ada temannya yang belum bisa disiplin. Dengan catatan tim afeksi yang sudah kami pilih sudah mempunyai sikap disiplin pada dirinya.”¹²³

¹²² Peneliti, *Observasi*, Jember, 26 Juli 2018

¹²³ Suhendra Purwanto, *Wawancara*, Jember, 01 Agustus 2018

Hasil wawancara dengan bapak Hasan Basri pada tanggal 02 Agustus 2018 juga mengatakan bahwa:

“memang agak sulit ya mbak membiasakan anak bersikap disiplin mulai dini, karena itu sebuah tantangan buat kami, bagaimana anak-anak bisa disiplin waktu, disiplin sosial dan disiplin belajar. Karena yaaa menurut kami selaku guru dan pembina tim afeksi itu semua sangat penting untuk diterapkan mulai dini. Dengan bantuan tim afeksilah bagaimna teman-temannya bisa disiplin yang sudah di arahkan dan dicontohkan oleh tim afeksi.”¹²⁴

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa pembiasaan pendidikan karekter disiplin memang sangat penting diterapkan dan harus ada di dalam diri siswa-siswi mulai dini, dari disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin sosial. Dengan bantuan tim afeksi di SD Al Baitul Amien 02 ini bisa membantu guru dalam mencapai tujuan yang di inginkan.

Pendidikan karakter disiplin melalui tim afeksi ini juga terlihat dalam pembiasaan penataan sandal dan sepatu di area masjid, tidak semua anak atau siswa-siswi SD khususnya berfikiran untuk menghadapkan sandal atau sepatu mereka ke arah berlawanan masjid, itu akan memudahkan siswa-siswi untuk memakai sandal atau sepatu.¹²⁵

Hasil wawancara dengan bapak Hasan Basri pada tanggal 02 Agustus 2018 sebagai berikut:

“ouh.... mengenai penataan sandal to mbak, memang tidak ada yang memberi tahu bahwa sandal itu harus menghadap berlawanan masjid, akan tetapi dulu angkatan pertama tim afeksilah yang punya inisiatif menatakn sepatu dan sandal teman-temannya agar terlihat rapi dan memudahkan teman-temannya

¹²⁴ Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

¹²⁵ Peneliti, *Observasi*, Jember, 26 Juli 2018

dalam memakai sandal dan sepatu, awalnya saya anggap remeh dan gak sampai kesana pemikiran saya mbak. Dan ternyata sampai sekarang anak-anak itu menata sandal dan sepatunya berlawanan masjid dan selalu tertata rapi. Dan ini yang kami maksud disiplin sosial mbak dan juga terbukti memang kehadiran tim afeksilah yang sangat mempengaruhi mainset teman-temannya yang awalnya belum bisa menjadi baik, menjadi lebih baik.”¹²⁶

Adapun hasil wawancara dengan salah satu tim afeksi yang bernama Alfa kelas 4B yaitu:

“waktu aku tidak bertugas sholat, aku melihat sandal temanku itu berantakkan kak. Yaa.. aku rapikan supaya terlihat rapi dan bagus. Kasian nanti kalau sandal temanku yang mau di pakaihilng atau ketumpukan sam sepatu yang lainnya. Ya gak papa aku senang bantuin teman-temanku kak.”¹²⁷

Menurut hasil wawancara diatas dan observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa Pembiasaan karakter disiplin memang sudah melekat pada diri siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02, dan memang sangat penting membiasakan sikap disiplin bagi siswa-siswi khususnya SD. Dengan contoh kecil saja dari tim afeksi ini sudah bisa terlihat bagaimana berpengaruhnya bagi siswa-siswi ini dalam bersikap. Sehingga memang kehadiran tim afeksi ini lah sangat penting dan sangat membantu teman-temannya dalam kehidupan-sehari-hari.

Dokumentasi saat tim afeksi merapikan sandal dan sepatu teman-temannya pada area masjid.¹²⁸

¹²⁶ Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

¹²⁷ Alfa 4B, *Wawancara*, Jember, 04 Agustus 2018

¹²⁸ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 2018.



3. Penguatan Pendidikan Karakter tanggung Jawab melalui Tim Afeksi SD Al Baitul Amien 02 Jember

Sesuai wawancara kepada bapak Suhendra Purwanto selaku waka kurikulum SD Al Baitul Amien 02. Beliau mengatakan bahwa di dalam sekolah yang berbasis *Ful Day school*, harus bisa menanamkan kebiasaan tanggung jawab mulai dari dini, karena sangat perlu untuk mewujudkan budaya butuh belajar, bersosial, dan beribadah

“Bagi saya tanggung jawab siswa harus benar-benar kita tanamkan semenjak dini agar siswa merasa butuh dengan belajar, dengan sholat, dengan mengaji, dengan bersosial, dengan mencintai kelasnya, temannya dan lain-lain. Dengan karakter tanggung jawab diharapkan siswa bisa melakukan semua kegiatan belajar dengan senang hati tanpa ada paksaan ya mbak. Maklum juga anak SD masih ada yang ingin selalu bermain saja. Namun juga pada hakikatnya dari sekian banyak siswa-siswi yang belum

bisa memiliki rasa tanggung jawab. Sama dengan tim afeksi, dari 50 anak pasti ada yang belum bisa bertanggung jawab dengan tugasnya.”¹²⁹

Selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Hasan Basri pada tanggal 02 Agustus 2018 mengatakan bahwa:

“mengenai rasa tanggung jawab memang tidak bisa diukur ya mbak, tapi bisa kita liat dengan bagaimana siswa-siswi ini dalam bertanggung jawab dalam belajarkan, ibadahnya, kepada tugasnya. Nah, maka tim afeksi pun juga yang telah kita pilih memang mempunyai rasa leader di dalam dirinya. Dari itu kan nantinya anak ini bisa menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi teman-temannya dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Seperti itu mbak, tapi memang tidak bisa di pungkiri ya mbak, kadang juga anak-anak itu ada yang melanggar tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Yang pada akhirnya siswa yang non afeksi lah yang gantian menegur tim afeksi yang melanggar tugasnya. Ya ada itulah kami mengevaluasi tim afeksi dalam menjalankan tugasnya.”¹³⁰

Hasil wawancara dengan wali kelas 6B ibu Nur Aini pada tanggal 03 Agustus 2018 juga mengatakan bahwa:

“dulu waktu pemilihan tim afeksi, memang kami selaku wali kelas haru memiliki kriteria ya mbak, bagaimana sikap siswa di dalam kelas, dalam beribadah dalam belajar dll. Namanya juga anak SD pasti ingin selalu bermain dan bermain. Ada suatu cerita ya mbak di saat memilih tim afeksi, saya memilih tim afeksi yang “hiper aktif” memang saya coba bagaimana siswa ini bisa apa tidak menjalankan tugas tim afeksi yang harus mempunyai rasa leader, tanggung jawab yang besar dalam mengajak teman-temannya dalam kebaikan dan bersikap disiplin. Sesudah menjadi tim afeksi ternyata banyak sekali perubahan yang dia alami, dari dulunya dia rame di dalam kelas, tidak mengerjakan PR, dan selalu terlambat kesekolah, semenjak menjadi anggota tim afeksi dia malah sebaliknya lo mbak. Rajin belajar, mempunyai rasa leader atau tanggung jawab yang tinggi dan disiplin. Dan saya bangga bisa melihatnya berubah seperti berkat tim afeksi.”¹³¹

¹²⁹ Suhendra Purwanto, *Wawancara*, Jember, 01 Agustus 2018

¹³⁰ Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

¹³¹ Nur Aini, *Wawancara*, Jember, 03 Agustus 2018

Jadi menurut dari hasil wawancara dan observasi dia atas memang rasa tanggung jawab itu memanglah sulit untuk menerapkan di usia dini khususnya pada jenjang SD, dan tim afeksi juga tidak semuanya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, mengingat juga masih anak usia dini pasti memiliki rasa bermain. Namun dengan berbagai cara dan upaya waka kesiswaan, waka kurikulum dan semua guru ingin sekali siswa-siswinya mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi supaya anak didiknya bisa menjadi pemimpin (leader) yang hebat nantinya. Dengan pembiasaan tanggung jawab inilah warga sekolah menerapkannya.

Bisa kita liat dari berbagai wawancara di atas memang sulit untuk memantaunya, apakah tim afeksi ini sudah mempunyai rasa tanggung jawab apa balum? Namun yang saya lihat dalam kegiatan observasi pada tanggal 26 Juli 2018 malah sebaliknya, di mulai dari berangkat sekolah siswa-siswi SD Al-Baitul amien 02 sama sekali tidak ada yang terlambat sekolah, ini menunjukkan bahwa mereka sudah mempunyai rasa tanggung jawab saat berangkat ke sekolah pasti nanti kalau terlambat ada hukuman tersendiri. Tim afeksi juga sudah siap menyambut teman-temannya di pintu lobi. Ini menunjukkan bahwa tim afeksi sudah melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Dan di saat ada temannya bergurau berlebihan di tempat wudhu tim afeksi juga mencoba menasehati teman-temannya. Ini juga menunjukkan rasa tanggung jawab mereka terhadap tim afeksi.

Hal ini senada dari hasil wawancara Yudha Purnama selaku guru pendamping pada tanggal 02 Agustus 2018 mengatakn bahwa:

“sebenarnya siswa-siswi ini sudah memiliki rasa tanggung jawab ya mbak, dalam hal kecil saja. Di saat mereka menata sepatu mereka di area masjid mereka sadar jika sepatu mereka yang berantakan akan tidak baik di lihat dan akan menyusahkan diri mereka sendiri untuk memakainya, tapi dengan rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi mereka mau menata sepatu mereka dengan rapi supaya enak dilihat dan biar mudah di pakainya. Itu menurut saya hal kecil tapi banyak manfaatnya mbak.”¹³²

Dari berbagai wali kelas maupun guru pendamping bawasannya memiliki sudut pandang yang berbeda-beda mengenai kebiasaan tanggung jawab yang sudah di terapkan di SD Al Baitul Amien 02. Dari wawancara diatas bapak Yudha Purnama mengatakan bahwa rasa tanggung jawab sudah ada dalam diri siswa-siswi bisa dilihat dari siswa-siswi menata sandal dan sepatunya masing-masing dengan dibantu oleh tim afeksi.

Hasil wawancara dengan bapak Hasan Basri pada tanggal 04 Agustus 2018 mengatakan bahwa:

“saya melihat memang anak-anak itu sudah mempunyai rasa tnggung jawab yang tinggi ya mbak, beda dengan tim afeksi karna memang sudah terbukti tim afeksi memliki tanggung jawab yang tinggi, saya merasa anak-anak ini memiliki rasa tanggung jawab itu dilihat dari mereka mengerjakan tugas sehari-hari yang di bawa ke rumah, mereka mempunyai tanggung jawab bagaimana mereka bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan pada buku harian ibadah. Mereka mengerjakan sholat di rumah dan diisi di buku ibadah yang sudah di berikan oleh sekolah. Namun juga ada yang belum bisa bertanggung jawab dengan tugas di rumahnya, sehingga anak-anak itu sering mbak minta nasehat kepada saya. Itu menurut saya yang dinamakan bagaimana menanamkan rasa tanggung jawab, beda dengan tim afeksi, saya melihat dari anak-anak tim afeksi itu dari waktu tugas saat sholat yang sudah bertugas di temapt-tempat yang sudah di

¹³² Yudha Purnama, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

bagi mbak. Mereka menjalankan tugas dengan baik dan tidak ada laporan bagaimana apapun, sebelum sholat ada tim afeksi yang menyiarkan ajakan sholat untuk teman-temannya mbak. Dia maju menghadap ke teman-teman dengan membacakan teks ajakan sholat tapi sebelumnya mereka sudah hafal ya mbak. Dan mereka juga alhamdulillah mau dan berebut untuk menyiarkan ajakan sholat. Itu salah satu dari tim afeksi yang menurut saya rasa tanggung jawab.”¹³³

Menurut hasil wawancara diatas dan observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa Penbiasaan karakter tanggung jawab memang sulit untuk di terapkan pada siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02, tetapi dengan berbagai cara yang dilakukan pihak warga sekolah untuk membiasakan rasa tanggung jawab di sekolah maupun di rumah sudah berjalan dengan baik. dan memang sangat penting membiasakan sikap tanggung jawab bagi siswa-siswi khususnya SD.

Bisa dilihat pada dokumentasi di bawah ini saat kebiasaan tanggung jawab :



¹³³ Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 04 Agustus 2018



Dari analisis diatas adapun hasil dari temuan lapangan yakni sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	PPK Religius	<p>Di sekolah SD Al Baitul Amien 02 terdapat beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Wudhu : tim afeksi sudah mempunyai tugas sendiri-sendiri dalam melaksanakan tugasnya. Didalam kegiatan wudhu tim afeksi bertugas mengawasi dan memberikan arahan kepada temannya mengenai cara berwudhu yang baik dan benar, lalu membaca doa setelah berwudhu. 2) Sholat sunnah dhuha : sholat sunnah dhuha di SD Al Baitul Amien 02 dilaksanakan pada jam 07.30 WIB secara berjamaah dengan imam dan petugas tim afeksi yang sudah terjadwal. Mulai dari ajakan sholat, dzikir, membacakan surah-surah pendek, dan setoran doa masuk masjid. Selain itu sebelum sholat dhuha di mulai siswa-siswi sudah diajarkan untuk menjaga wudhu dari rumah. 3) Sholat dhuhur dan ashar berjamaah: sholat dhuhur berjamaah di SD Al Baitul Amien 02 dilakukan pada jam 11.30 WIB. Dan sholat ashar berjamaah di laksanakan pada jam 15.00 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan sholat ada pembagian kelas. Untuk kelas 1-3 berada di lantai 1 masjid dan kelas 4-6

		<p>dilaksanakan di lantai 2 masjid. Imam sholat pun juga berbeda.</p> <p>4) Sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah: Sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah di SD Al Baitul Amien 02 dilaksanakan secara individual yang dilakukan sebelum dan sesudah sholat dhuhur dan ashar.</p> <p>5) Dzikir : sesudah melaksanakan ibadah sholat berjamaah, siswa- siswi SD Al Baitul Amien 02 melakukan dzikir bersama yang dibimbing oleh guru pendamping dan di awasi oleh tim afeksi. Tim afeksi bertugas untuk mengawasi dan membenarkan temannya dikala ada lafal dzikir yang kurang tepat dengan saling berhadapan antar siswa non afeksi</p> <p>6) Berjabat tangan (bersalaman) : Guru dan tim afeksi menyambut kedatangan siswa di pagi hari seblum masuk kelas. Dengan jadwal piket yang sudah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ukhwh Islamiah sesama muslim. Akan tetapi selain muhrim tidak boleh berjabat tangan (bersalam) hal tersebut telah menjadi tradisi dan pelajaran siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02 bawasanya dalam syariat Islam, sesama muslim yang bukan muhrim tidak boleh berjabat tangan (bersalaman).</p>
2.	PPK Disiplin	<p>Disipilin yang dimaksud dalam penguatan pendidikan karakter SD Al Baitul Amien 02 adalah tidak telambat sekolah, tertib belajar, dan bisa menjadi contoh yang baik. Sekolah SD Al Baitul Amien juga mebiasakan siswa-siswinya untuk bisa disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin sosial.</p> <p>a) Disiplin waktu : di SD Al Baitul Amien 02 sangat disiplin siswa-siswi juga berngkat kesekolah tidak ada yang terlambat.</p> <p>b) Disiplin belajar : disiplin belajar siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02 sangat tertib saat proses belajar mengajar berlangsung, dan tugas tim afeksi mengingatkan temannya jika ada yang ramai dan bergurau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung</p> <p>c) Disiplin sosial : disiplin sosial yang dimaksud adalah siswa-siswi dapat melihat</p>

		situasi dan kondisi sekitar, contoh di SD Al Baitul Amien 02 siswa-siswi menata sandal dan sepatunya di depan masjid dengan berlawanan arah dengan masjid, dengan bertujuan terlihat rapi dan indah dilihat, tugas tim afeksi jika ada sandal atau sepatu yang tidak tertata rapi maka tim afeksi lah yang membenarkannya dengan tujuan siswa-siswi yang lain dapat mencotoh tim afeksi.
3.	PPK Tanggung Jawab	Sifat tanggung jawab memang tidak bisa terukur atau nampak, akan tetapi di SD Al Baitul Amien 02 sifat tanggung jawab ini sudah terpupuk dalam diri siswa-siswi. Dengan cara diadakan tim afeksi siswa-siswi akan terpacu untuk bisa bertanggung jawab dengan tugasnya, karena sudah ada kriteria dalam pemilihan tim afeksi, modal utama tim afeksi adalah tanggung jawab, karena jika tidak ada rasa tanggung jawab, bagaimana bisa memimpin teman-temannya? Maka dari itu siswa-siswi sudah tertanam rasa tanggung jawab itu pada diri mereka masing-masing.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data di peroleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya penguatan pendidikan karakter melalui tim afeksi SD Al Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Berikut pembahasannya

1. Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Tim Afeksi SD Al Baitul Amien 02 Jember.

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Salah satunya yaitu nilai religius yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹³⁴ Menurut Marzuki di dalam bukunya,¹³⁵ indikator nilai religius yakni taat kepada Allah : a) melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti mendirikan shalat, puasa, atau bentuk-bentuk ibadah yang lainnya.

Dalam melaksanakan beribadah kepada Allah di SD Al Baitul Amin 02 mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Adapun beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan di SD Al Baitul Amien 02 sebagai berikut :

a. Beribadah kepada Allah.

Beribadah kepada Allah melaksanakan segala perintah Allah untuk menyembahnya sesuai dengan perintahnya. Salah satunya adalah shalat wajib dan shalat sunnah. Sebelum melakukan shalat,

¹³⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter...*, 21.

¹³⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, 101

diwajibkan kepada semua muslim melakukan *thaharah* atau bersuci terlebih dahulu yaitu dengan berwudhu.

e) Wudhu

Kewajiban melaksanakan wudhu pada firman Allah SWT.

Dalam surat Al-Maidah ayat 6 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ... ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai ke dua mata kaki... (Q.S Al-Maidah:6)¹³⁶

Ayat di atas merupakan perintah Allah yang mewajibkan melaksanakan *thaharah* sebelum melaksanakan shalat, yaitu: (1) berwudhu, (2) mandi janabat, (3) tayamum sebagai pengganti wudhuan mandi janabat ketika tidak menemukan air. Menurut Imam Syafi'i, yang termasuk rukun wudhu adalah tertib dan sistematis sesuai dengan Al-Quran yang memerintah melaksanakan wudhu dengan tertib.¹³⁷

¹³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Maidah Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: penerbit JABAL, 2013), 108.

¹³⁷ Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2009), 159-162.

Sholat wajib apabila dilaksanakan secara berjamaah maka pahala yang akan didapat akan berlipat ganda. Seperti halnya pada ayat Al-Quran yang berbunyi:

آتَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah kitab Al-Quran yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. (QS. Al-Ankabut 45)¹³⁸

Dari surah diatas mengatakan bahwa dengan shalat itu bisa mencegah dari perbuatan-perbuatan yang tidak sepatutnya. Kepatuhan akan aturan akan membawa pada sikap dan perilaku seseorang yang mulia dalam segala aspek kehidupannya.

Di SD Al-Baitul Amien 02 pelaksanaan sholat wajib terdapat dalam 2 waktu, yakni sholat dhuhur dan ashar. Kewajiban sholat berjamaah yang dilaksanakan di SD Al-Baitul Amien 02 adalah sholat dzuhur dan juga sholat ashar, siswa wajib mengikuti kegiatan sholat wajib. Apabila tidak mengikuti maka akan mendapatkan sanksi. Adapun sanksinya ialah apabila siswa tidak melakukan 1 kali, maka akan diberikan teguran dan dialog penyadaran, apabila 2 kali maka sholat sesuai dengan yang ditinggalkan, jika melakukan 3 kali melakukan poin kedua dan

¹³⁸ Kementerian Agama RI, *Ar rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: penerbit JABAL, 2013),401.

mencari nasihat dari 10 guru, dan jika sudah melakukan 4 kali (maksimal) maka sanksinya adalah melakukan poin 2, poin 3, serta orang tua ditelpon untuk mencari poin terbaik.

Dalam agama Islam selain shalat wajib terdapat shalat sunnah, dimana shalat ini merupakan shalat tambahan bagi hamba Allah, dan pahala dari shalat ini juga besar. Shalat sunnah yang dibiasakan di sana adalah shalat sunnah duha, qobliyah dan ba'diyah. Biasanya para siswa melakukan shalat qobliyah secara bersama-sama akan tetapi munfarid. Sedangkan shalat duha merupakan shalat sunnah yang diwajibkan berjamaah disekolah. Pelaksanaan shalat duha ini dilaksanakan sebelum memulai pelajaran tepatnya pukul 07.30. Pelaksanaan shalat ini dilaksanakan di masjid sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa tercampur antara laki-laki dan perempuan.

b. Berzikir kepada Allah,

Berzikir kepada Allah mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.

Berdzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketenteraman hati sebagai mana diungkapkan dalam firman Allah:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ



Artinya: ingatlah dzikir kepada Allah akan menentramkan hati (ar-ra'd, 13:28)¹³⁹

Pelaksanaan dzikir setelah sholat di SD Al-Baitul Amien 02 Jember ini dipimpin oleh guru pendamping. Dengan bantuan tim afeksi untuk mengawasi dan membenarkan siswa-siswi lain bila ada kesalahan dalam berdzikir.

c. Berjabat tangan

Semua siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02 melakukan jabat tangan (bersalaman) sesama teman dan guru, dengan tujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiah sesama muslim. Dan membiasakan siswa-siswi saling bermaafan sesama teman dan guru. Perilaku menghormati guru di SD Al-Baitul Amien 02 dilakukan dengan cara berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu. Karena dengan berjabat tangan akan melunturkan dosa-dosa yang sudah diperbuat. Dan di SD Al Baitul Amien 02 dari awal sudah diajarkan bawasanya berjabat tangan dengan bukan muhrim tidak diperbolehkan yang ada di syariat Islam, malah sebaliknya dengan berjabat tangan sesama muhrim.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Tim Afeksi SD Al Baitul Amien 02 Jember.

Disiplin adalah tidakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada

¹³⁹ Kementerian Agama RI, *Ar rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: penerbit JABAL, 2013),252.

intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (disciple). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.¹⁴⁰ Menurut Marzuki di dalam bukunya,¹⁴¹ indikator nilai disiplin yakni: a) selalu datang tepat waktu, b) jika berhalangan hadir memberi tahu, c) taat pada aturan sekolah, 4) taat pada aturan lalu lintas.

Di SD Al Baitul Amien 02 menunjukkan perilaku sikap kedisiplinannya dengan tiga cara, yaitu: 1) Disiplin waktu : di SD Al Baitul Amien 02 sangat disiplin siswa-siswi juga berangkat kesekolah tidak ada yang terlambat. 2) Disiplin belajar : disiplin belajar siswa-siswi SD Al Baitul Amien 02 sangat tertib saat proses belajar mengajar berlangsung, dan tugas tim afeksi mengingatkan temannya jika ada yang ramai dan bergurau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. 3) Disiplin sosial : disiplin sosial yang dimaksud adalah siswa-siswi dapat melihat situasi dan kondisi sekitar, contoh di SD Al Baitul Amien 02 siswa-siswi menata sandal dan sepatunya di depan masjid dengan berlawanan arah dengan masjid, dengan bertujuan terlihat rapi dan indah dilihat, tugas tim afeksi jika ada sandal atau sepatu yang tidak tertata rapi maka tim afeksi lah yang membenarkannya dengan tujuan siswa-siswi yang lain dapat mencotoh tim afeksi.

Mengingat bahwa guru tidak bisa mengawasi siswa-siswi selama di luar jam pelajaran, maka tugas tim afeksi ini sangat membantu dalam

¹⁴⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk...*,35-36.

¹⁴¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*,104

pengawasan siswa-siswi agar selalu disiplin di setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Maka dari itu, disiplin diri sangat diperlukan bagi siswa-siswi khususnya timafeksi sendiri. Disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri”, disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki.¹⁴²

3. Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab melalui Tim Afeksi SD Al Baitul Amien 02 Jember.

Sifat tanggung jawab memang tidak bisa terukur atau nampak, akan tetapi di SD Al Baitul Amien 02 sifat tanggung jawab ini sudah terpupuk dalam diri siswa-siswi. Dengan cara diadakan tim afeksi siswa-siswi akan terpacu untuk bisa bertanggung jawab dengan tugasnya, karena sudah ada kriteria dalam pemilihan tim afeksi, modal utama tim afeksi adalah tanggung jawab, karena jika tidak ada rasa tanggung jawab, bagaimana bisa memimpin teman-temannya? Maka dari itu siswa-siswi sudah tertanam rasa tanggung jawab itu pada diri mereka masing-masing.

Demikian karena bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya. Namun terpenting dari tanggung jawab

¹⁴²Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan....*,36

yakni tanggung jawab sosial itu merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.¹⁴³

Menurut Marzuki di dalam bukunya,¹⁴⁴ indikator nilai bertanggung jawab yakni: a) menyelesaikan semua kewajiban, b) tidak suka menyalahkan orang lain, c) tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, d) berani mengambil resiko.

Dalam menjalankan tugasnya Tim afeksi pun peneliti lihat pada tanggal 04 Agustus 2018, sudah menjalankan tugasnya dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan penugasan yang sudah terjadwal. Maka dari itu awal pembentukan tim afeksi juga dilihat dari diri mereka sendiri, apakah sudah tertanam rasa tanggung jawab apa belum, sehingga nantinya akan menjadi contoh tauladan dan menjadi pemimpin bagi siswa-siswi lainnya.

¹⁴³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan...*,21-24.

¹⁴⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*,102

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Tim Afeksi dapat dilihat dari berbagai kegiatan yakni: a) Wudhu, b) pembiasaan sholat wajib berjamaah, c) sholat sunnah Dhuha, c) sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah, d) berdzikir setelah sholat, e) berjabatan tangan (bersalaman) dan berdoa.
2. Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Tim Afeksi yakni: a) disiplin waktu, b) disiplin belajar, c) disiplin sosial.
3. Penguatan Pendidikan Karakter tanggung jawab melalui Tim Afeksi yakni dengan membiasakan Penanaman karakter tanggung jawab diaplikasikan dengan kewajiban-kewajiban diantaranya tim afeksi yang mempunyai tugas besar dalam mengawasi dan memberikan contoh yang baik kepada temannya, itu adalah pembiasaan karakter tanggung jawab yang di terapkan di SD Al Baitul Amien 02 untuk mensinergikan kepada semua siswa-siswi agar mencontoh sikap tanggung jawab yang di miliki oleh tim afeksi.

B. Saran

1. Kepala Sekolah SD Al-Baitul Amien 02 Jember

Sebagai kepala sekolah harus lebih memperhatikan tim afeksi sebagai program sekolah yang bertujuan untuk merealisasikan visi misi sekolah.

2. Pembina Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember

Untuk lebih banyak memberikan motivasi, bimbingan, pembinaan terhadap tim afeksi serta lebih selektif lagi dalam menentukan anggota tim afeksi sehingga menghasilkan suatu tim yang baik yang berlandaskan dengan nilai-nilai Al-Quran.

3. Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember

Sebagai anggota tim afeksi yang menjadi panutan bagi siswa lain hendaknya mampu bersikap dengan baik sesuai dengan perannya sebagai tim afeksi, dan selalu bisa menjadi kebanaggan untuk warga sekolah SD Al Baitul Amien 02.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Supriyanto. 2004. *Dzikir Dan Doa Makbul*. Yogyakarta: Futuh Printika.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA,2009.
- Farida, Nur Aini. *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dalam Buku Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Penerbit JABAL.
- Khoiriyah, Maftuhatul. 2016. *Nilai-Nilai Edukasi Dalam Surat Luqman Ayat 13-19 Tentang Pembentukan Akhlak Pada Anak Dan Implementasinya Di Sd Al-Baitul Amien Jember (Full Day School)*. Skripsi, IAIN Jember.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter Bonus Perpres Nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Kata Pena)*.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter Bonus Perpres Nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Kata Pena.
- Lexy J. Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rosakarya.
- Lickona. 2011. *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide For Educators*, dalam Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*. Salatiga: Esensi Erlangga Group.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Penerbit Erlangga.
- Majid, Abdul dkk. 2011. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah.

- Miles, Matthew B dan Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbitan Universitas Indonesia.
- Mufidah, Rosyidatul. 2017. *Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Mulia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Jember: IAIN Jember.
- Mustari, Mohamad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajafindo Persada.
- Mustofa, Budiman dan Nur Silaturrahmah. 2011. *Buku Pintar Ibadah Muslimah*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Nur Aeni “Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar”, http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_14Oktober_2010/PENDIDIKAN_NILAI_DI_SEKOLAH_DASAR.pdf. (kamis, 18 Januari 2018, jam:13.00 wib 18 januari 2018).
- Pengelola web kemdikbud,”*Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mendikbud: Pendidikan Karakter adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional*”, Kemdikbud.go.id (24 Februari 2018).
- Popham, W.James dan Eva L. Baker. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. terjemah Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramdan sujito dkk https://www.researchgate.net/publication/320238537_MembangunKerjasamaTim, (senin, 19 November 2018,11.18 wib)
- Ridwan, Hasan . 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: PUSTAKA SETIA, 2009
- Rioturipno, *Akhlak Remaja Kian Parah*. http://www.kompasiana.com/akhlak-remaja-kian-parah_550d9e86813311bf36b1e4ac ,(kamis 18 Januari 2018, jam:13.00 wib)
- Rohman, Abdul. 2012. *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, Vol VI No.1, (Nadwa:2012).
- Salim, Moh.Haitami & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretaris Negara RI. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*.

- Sholikhin, Muhammad. 2010. *The Miracle Of Shalat*. Jakarta: Erlangga.
- Solikhin, Muhammad. 2002. *Panduan Sholat Sunnah Terlengkap*. Jakarta: Erlangga.
- Solikhin, Muhammad. 2013. *Panduan Sholat Lengkap*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, Octen. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suprihatin. 2014. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Revitalisasi Gerakan Pramuka (Studi Kasus kegiatan Kepramukaan Kelas VII SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten 2013/2014)*. Skripsi, Surakarta:UNMUH Surakarta.
- Silvi eka,<http://repository.unpas.ac.id/12882/7/BAB%20II.1.pdf>, *Teori Kerja Sama*,(senin, 19 November 2018, 11.34 wib).
- Tabrani, Abdul Muis. 2013. *Pengantar dan Dimensi-dimesi Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Thabbarah, Afif Abduh Fattah . 2001. *Ruh Sholat*. Jakarta:Pustaka Kautsar.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2017. *Membentuk Akhlak Bersama Tim Afeksi*. Jember: t.p.
- Utami, Annis Titi. 2014. *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen Malang*. Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Zuhri, Moh, Dkk. 1994. *Fiqih Empat Madzhab*. Semarang:CV Adi Grafika Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Firdiaztutik
NIM : 084 141 308
Tempat, Tgl. Lahir : Jember, 18 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tirtoasri-Andongsari-Ambulu-Jember
No. Hp : 082139481509

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tim Afeksi di SD Al Baitul-Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*self plagiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Oktober 2018
PENELITI

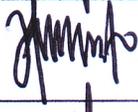
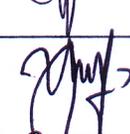
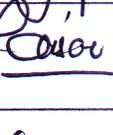


HILDA FIRDIAZTUTK
NIM. 084 141 308

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Team Afeksi SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> Penguatan Pendidikan Karakter Tim Afeksi 	<ol style="list-style-type: none"> Penguatan Pendidikan Karakter Religius Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Fungsi Pokok Tim Afeksi Tugas Pokok Tim Afeksi 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Kesiswaan Guru pendamping sholat Tim afeksi Siswa non afeksi Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan Kualitatif Jenis penelitian Deskriptif Pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik <i>Purposive</i> Lokasi penelitian SD Al Baitul-Amien 02 Jember Metode pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik 	Fokus penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Team Afeksi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember? Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Team Afeksi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember? Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Team Afeksi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember?

JURNAL PENELITIAN
SD AL BAITUL-AMIEN 02
KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Ttd/Paraf
1.	21-05-2018	Observasi Awal	Hasan Basri	
2.	25-06-2018	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Kusnandiono	
3.	26-06-2018	Observasi	Hasan Basri	
4.	01-08-2018	Wawancara Waka Kurikulum	Suhendra Purwanto	
		Wawancara Waka Kesiswaan dan Observasi	Hasan Basri	
5.	02-08-2018	Meminta data Sekolah (Visi, Misi, Profil Sekolah, Data Guru)	Kusnandiono	
		Wawancara Waka Kesiswaan dan meminta data Tim Afeksi	Hasan Basri	
6.	03-08-2018	Wawancara Wali Kelas 6C	Lira Fajarwati	
		Wawancara Wali Kelas 6B	NurAini	
		Wawancara Wali Kelas 3A	Elinda Eka Wahyuni	
7.	04-08-2018	Wawancara Guru Pendamping	Yudha Purnama	
		Wawancara Guru Pendamping	Faishal	
8.	05-08-2018	Wawancara Anggota Tim Afeksi kelas 4B	Alfa	

		Wawancara Anggota Tim Afeksi kelas 6C	Tata	
		Wawancara Non Tim Afeksi kelas 5C	Dinda	
		Wawancara Non Tim Afeksi kelas Naila 6a	Naila	
9.	12-09-2018	Meminta data Wali Kelas dan Karyawan Sekolah	Kusnandiono	
10.	28-09-2018	Meminta surat selesai penelitian	Kusnandiono	

Jember, 28 September 2018

Kepala Sekolah SD AL BAITUL-AMIEN 02

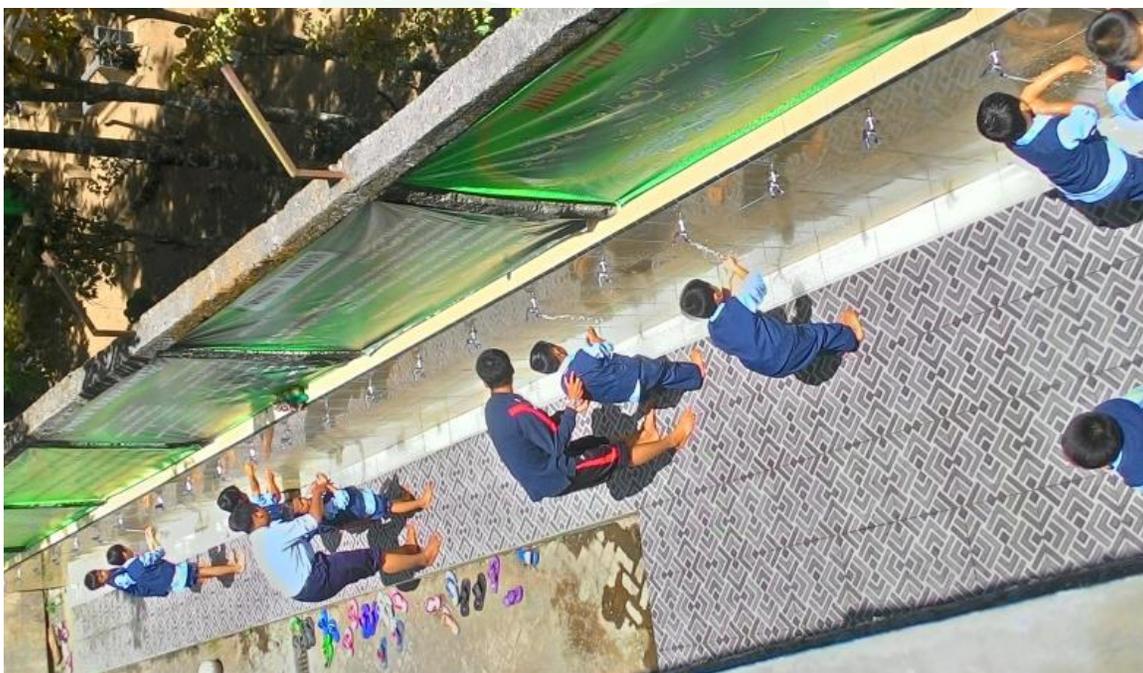



Muzakki Hidayat, S.Ag.,M.M.

Lampiran Foto Kegiatan Penelitian



Anggota Tim Afeksi yang bertugas di area tempat wudhu dan bertugas di depan pintu masjid. Menyimak bacaan mau masuk masjid dan bacaan mau wudhu, gerakan wudhu serta selesai wudhu



Siswa-siswi yang melakukan kegiatan wudhu untuk kelas 1-3 yang masih dibimbing oleh guru pendamping.



Siswa-siswi SD Al Baitul Amien melakukan dzikir bersama selesai melakukan sholat wajib berjamaah dan di awasi oleh Tim Afeksi

IAIN JEMBER



Anggota Tim Afeksi beserta bapak ibu guru pendamping sedang menyambut siswa-siswi datang ke sekolah



Siswa tim afeksi dan siswa non afeksi melakukan berjabat tangan (bersalaman) dengan ibu guru pendamping selesai sholat.

IAIN JEMBER



Anggota Tim Afeksi sedang mencontohkan merapikan sandal dan sepatu



Siswa-siswi sedang merapikan sandal dan sepatunya masing-masing.

IAIN JEMBER



Siswa-siswi dan semua warga sekolah melakukan sholat sunnah Qobliyah dan Ba'diyah secara individu.



Semua Anggota Tim Afeksi melakukan evaluasi bersama pembina tim afeksi setiap satu minggu sekali di hari sabtu

IAIN JEMBER



Anggota Tim Afeksi yang bertugas di area tempat wudhu menasehati siswa yang sedang bergurau di tempat wudhu





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1320/In.20/3.a/PP.009/07/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

02 Juli 2018

Yth. Kepala SD Al-Baitul Amien 02 Jember
Jalan Imam Bonjol No. 45A Kaliwates Jember Jawa Timur 68133

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hilda Firdiaz Tutik
NIM : 084 141 308
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tim Afeksi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SD Al-Baitul Amien 02 Jember
2. Waka Kesiswaan
3. Tim Afeksi
4. Peserta Didik Non Afeksi

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khodirul Faizin



YAYASAN MASJID JAMI' AL BAITUL AMIEN JEMBER
SD AL-BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL)
JEMBER
NSS. : 10.2.05.24.11.011

SURAT KETERANGAN

No : 162-B/SD.ABA-02.FDS/JBR/SK/IX/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. MUZAKKI HIDAYAT, S.Ag.,MM**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember
Alamat : Jl. Imam Bonjol 45 A Kaliwates – Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **Hilda Firdiaztutik**
NIM : **084 141308**
Fakultas/Prodi. : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1
Judul Penelitian : Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tim Afeksi di SD Al Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Yang bersangkutan benar-benar telah menyelesaikan penelitian/riset di SD Al Baitul Amien 02 Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 September 2018

Kepala Sekolah,



H. MUZAKKI HIDAYAT, S.Ag.,MM

NIPA: 00.02.01.003



RIWAYAT HIDUP

Hilda Firdiaztutik dilahirkan di Jember, 18 Maret 1996. Anak

kedua dari dua bersaudara, Pasangan Bapak Mufid dan Ibu

Fitri Nurhayati. Alamat: Jl. Blimbing No.04, RT. 002 RW.

024, Tirtoasri, Andongsari, Ambulu, Jember, Jawa Timur.

E-mail: hildafirdiaztutik@gmail.com. Telah menempuh

Pendidikan kanak-kanak di Dharma Wanita 01 Ambulu

Jember tamat tahun 2002, pendidikan Dasar SDN Andongsari

04 Ambulu Jember tamat tahun 2008, pendidikan menengah pertama di SMP “Plus” Darus

Sholah Jember tamat tahun 2011, pendidikan menengah atas di SMA Bima Ambulu Jember

tamat tahun 2014, pendidikan berikutnya di tempuh di IAIN Jember dengan jurusan Pendidikan

Agama Islam.

